



**TINGKAT KOMPETENSI PEDAGOGIK
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MTS N 3 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

OLEH

DINA HARAHAHAP

NIM:1920100310

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

**TINGKAT KOMPETENSI PEDAGOGIK
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MTS N 3 PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

OLEH

DINA HARAHAHAP

NIM:1920100310

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**TINGKAT KOMPETENSI PEDAGOGIK
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MTS N 3 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

OLEH

DINA HARAHAHAP
NIM:1920100310



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PEMBIMBING I**

Dra. Asnah, M.A
NIP. 19651223 199103 2 001

PEMBIMBING II

Nursri Hlayati, M.A
NIP. 19850906 202012 2 003

**FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : *Skripsi*

a.n Dina Harahap

Padangsidimpuan, November 2023

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di-

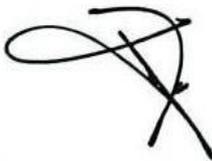
Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Dina Harahap** yang berjudul "**Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di MTs N 3 Padangsidimpuan**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

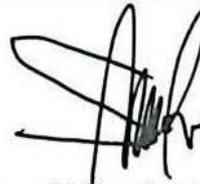
Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dra. Asnah, M. A.
NIP.19651223 199103 2 001

PEMBIMBING II



Nursri Hayati, M. A.
NIP.19850906 202012 2 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul **“Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di MTS N 3 Padangsidimpuan ”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 27 November 2023

Pembuat Pernyataan




Dina Harahap

NIM. 19 201 00310

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dina Harahap
NIM : 19 201 00310
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul: "Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di MTS N 3 Padangsidempuan", beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 23 November 2023

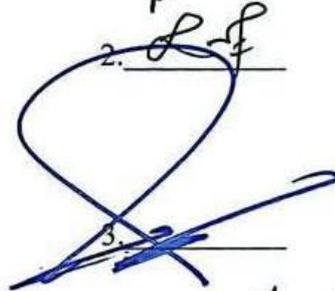
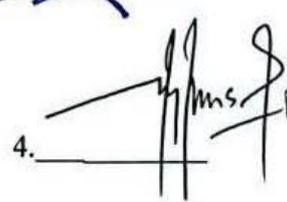
Pembuat Pernyataan



Dina Harahap
NIM. 19 201 00310

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Dina Harahap
NIM : 19 201 00310
Judul Skripsi : **Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di MTS N 3 Padangsidimpuan**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Nursyaidah M.Pd</u> (Ketua/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	1. 
2.	<u>Lili Nur Indah Sari, M.Pd</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	2. 
3.	<u>Dr. Lazuardi, M. Ag.</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	3. 
4.	<u>Muhammad Yusuf Pulungan, M. A</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	4. 

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 04 Desember 2023
Pukul : 09:00 WIB s/d 12:00 WIB
Hasil/Nilai : 80/A



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di MTs N 3
Padangsidempuan**

Ditulis Oleh : Dina Harahap

NIM : 19 201 00310

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Padangsidempuan, 23 November 2023

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Lelya Hilda, M.Si.

NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Dina Harahap

Nim : 1920100310

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul :Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam
Di MTs N 3 Padangsidempuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di MTs N 3 Padangsidempuan.

Bagi umat Islam, Agama merupakan dasar utama dalam mendidik anak;anaknya melalui sarana;sarana pendidikan, karena dengan menanamkan nilai;nilai agama akan sangat membantu terbentuknya sikap dan kepribadian anak kelak pada masa dewasa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya dengan ajaran Islam, memikir, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai;nilai Islam, serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai;nilai Islam.

Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan deskriptif, yang didukung dengan pengumpulan data melalui kusioner Angket. Jawaban angket tersebut di hitung menggunakan rumus persentase kemudian diolah dan dijelaskan secara deskriptif kuantitatif.

Dari hasil penelitian dengan perhitungan persentase tersebut, Tingkat Kompetensi Pedagogik guru di MTs N 3 Padangsidempuan yaitu 75 %, maka dari itu dapat dikatakan Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di MTs N 3 Padangsidempuan dengan kategori “Baik”

Kata Kunci: Tingkat, Kompetensi Pedagogik, Guru Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

Name : Dina Harahap
Number : 1920100310
Study Program : Islamic Education
Title : Level of Pedagogical Competency of Islamic Religious Education Teacher at MTs N 3 Padangsidempuan

This research aims to determine the level of Pedagogical Competency of Islamic Religious Education Teachers at MTs N 3 Padangsidempuan.

For Muslims, religion is the main basis for educating their children through educational facilities, because instilling religious values will really help shape the child's attitudes and personality in adulthood. Thus, it can be said that Islamic education is an effort directed at forming a child's personality in accordance with Islamic teachings or an effort to adhere to Islamic teachings, think, decide and act based on Islamic values, and be responsible in accordance with Islamic values.

This research method is quantitative research using descriptive research, which is supported by data collection through questionnaires. The questionnaire answers are calculated using a percentage formula and then processed and explained quantitatively descriptively.

From the results of research using percentage calculations, the Pedagogical Competency Level of teachers at MTs N 3 Padangsidempuan is 75%, there for it can be said that the Competency of Islamic Religious Education teachers at MTs N 3 Padangsidempuan is in the "Good" category.

Keywords: Level, Pedagogical Competency, Islamic Religious Education Teacher

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi ini. Shalawat teriring salam senantiasa kita curahkan kepada junjungan kita Nabi besar kita Muhammad SAW, untuk keluarga dan para sahabatnya serta umat yang mengikutinya. Semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di kemudian hari.

Karya tulis ilmiah berupa skripsi ini ditujukan kepada Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Selama penyusunan skripsi dan belajar di Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam, penulis banyak mendapatkan bantuan, baik berupa moril maupun material, serta pemikiran saran dan kritik dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya serta mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Lelya Hilda, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan;
2. Dr. Abdusima Nasution, M.A., selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary;
3. Dra. Asnah, M.A., dan Nursri Hayati, M.A., selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan serta motivasi yang sangat berharga kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini;
4. Latifah Annum Dalimunthe, S.Ag., M.Pd., selaku dosen Pembimbing Akademik

5. Segenap dosen Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addry Padangsidempuan, yang pernah memberi pengajaran kepada penulis, mudah-mudahan ilmu yang pernah disampaikan kepada penulis bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi semua;
6. Ayahanda Rahman Harahap dan Ibunda Sawalina Siregar yang memberikan motivasi dan semangat untuk kelancaran dalam penulisan skripsi ini. Serta kasih sayangnya yang diiringi dengan do'a yang tak pernah putus kepada-Nya agar putra-putrinya menjadi manusia yang berguna dan soleh serta sholehah.
7. Evi Onita harahap dan suami, Amas Tua Harahap dan istri, Yuliana Harahap kakak dan abangku tersayang, Edi Martua Harahap dan Nella Harahap adik-adikku tersayang, Anastasya Putri Pasaribu, Mukhlis Pasaribu, Aisyah Banafsah Harahap, dan Qiana Fitri Pasaribu keponakanku tersayang. Kalian semua selalu memberikan nuansa kehidupan kebahagiaan, motivasi serta dukungan baik berupa moril maupun material untuk menyelesaikan skripsi ini
8. Sahabat-sahabatku, Santi Riati Nasution, Yusrina Siregar, Eka Dayanti Harahap, Sahari Bulan Hasibuan, Putri Amalia Pulungan, Darma Yunita, Elvi Efrianti yang selalu memberikan warna dalam hidupku yang menjadi sumber kekuatan semangat tersendiri bagi penulis selama menempuh jenjang perkuliahan.
9. Kepada jodohku yang masih belum tampak hilalnya, bila kematian atupun pernikahan yang nantinya menjadi tujuannya.
10. Serta teman-teman Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019 yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu telah berbagi suka dan duka pada masa saat-saat kuliah.

Atas semua bantuan dari berbagai pihak, penulis hanya dapat memanjatkan do'a Kehadirat Allah SWT. Semoga kebaikan yang telah kalian berikan kepada penulis mendapatkan balasan maupun imbalan yang setimpal dari Allah SWT, Aamiin Yaa Rabbal'Alamin.

Padangsidempuan,

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
ABSTRAC.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN1	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	9
D. Defenisi Operasional Variabel.....	9
E. Rumusan Masalah.....	10
F. Tujuan Penelitian	10
G. Kegunaan Penelitian	10
H. Sistematika Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Kerangka Teori.....	13
1. Kompetensi Pedagogik.....	13
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	22
B. Penelitian yang Relevan	30
C. Kerangka Berfikir	33
D. Hipotesis	34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
E. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
1. Lokasi Penelitian	35
2. Waktu Penelitian.....	36
F. Jenis dan Metode Penelitian	37
G. Populasi dan Sampel.....	38
1. Populasi	38
2. Sampel	39
H. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	39
I. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	43
A. Deskripsi Data	43
B. Pembahasan Hasil penelitian.....	63
C. Uji hHipotesis	67
D. Keterbatasan Penelitian	67
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

DOKUMENTASI

LAMPIRAN (INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi sumber utama untuk seseorang mendapatkan ilmu, ilmu yang didapat dari bersekolah maupun dari luar sekolah. Apabila bersifat mendidik maka itu disebut sebagai pendidikan. Pendidikan merupakan suatu sarana untuk mengembangkan potensi kemanusiaan untuk menjadi manusia yang lebih baik dan lebih berpengetahuan. Pendidikan menentukan bagaimana model manusia yang akan dihasilkan.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur secara sistematis. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. .

Pendidikan juga merupakan suatu upaya dalam meningkatkan kompetensi seseorang, sebab kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang ada pada diri seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sendiri, sehingga dia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif

dan juga psikomotorik dengan baik. Maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi itu adalah kemampuan-kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan.¹

Pendidikan sangat dipengaruhi oleh komponen-komponen yang termuat didalamnya, salah satu komponen yang harus diperhatikan secara terus-menerus dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah seorang guru. Dikatakan demikian karena ruh pendidikan sesungguhnya terletak di bahu seorang guru.²

Tercapainya suatu tujuan pembelajaran dapat dilihat dari pembelajaran yang dilaksanakan secara efektif dan dari 4 aspek kompetensi, yakni Profesional, Pedagogik, Sosial dan Individual yang diperoleh oleh seorang Guru. Salah satu faktor yang paling menentukan keberhasilan proses belajar mengajar dikelas adalah guru. Oleh karena itu, guru merupakan pondasi demi terjadinya usaha pendidikan, sebagaimana fungsinya sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing seperti apa yang diharapkan oleh orang tua dan masyarakat maka guru sebagai penyebab sukses dan gagalnya suatu pendidikan. Untuk itu guru harus bisa mengembangkan strategi, metode dan keterampilan dalam mengajar.

Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005. Tentang Guru dan Dosen, menegaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih,

¹ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, cetakan ke-4, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), hlm. 29.

² Andi Abd.Muis dan Nurahmi, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Peserta Didik SMP Negeri 1 Arungkeke", *Jurnal Al-Ibrah*, Volume IX, No.1, Maret 2022, hlm.3.

menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.³

Maka dari itu tugas guru tidaklah mudah, dituntut untuk selalu profesional dalam mengajar, dan dilakukan secara benar dan tepat dalam menjalankan serta dibutuhkan berbagai kompetensi keguruan dalam dirinya.⁴ Karena pada dasarnya manusia adalah makhluk Allah yang berpotensi untuk mendidik dan dididik sebagaimana firman Allah SWT. Dalam Q.S. Ali-Imran ayat 79:

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّانِيِّنَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ⁵

Artinya: Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al Kitab, Hikmah dan kenabian, lalu Dia berkata kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah." akan tetapi (dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya.⁵

Sesuai ayat di atas dapat dipahami dalam arti kondisi yang menjadikan seseorang mampu melaksanakan pekerjaan yang dikehendaknya semaksimal mungkin, supaya mampu menjadi teladan bagi anak didiknya, sehingga melahirkan anak didik yang berpegang teguh pada ajaran agama.

³Undang-undang RI Nomor.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Diperbanyak oleh PT. Armas Duta Jaya 2005.

⁴ Siti Suwadah Rimbang, *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna* (Bandung: CV Alfabeta, 2011), hlm.25.

⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia "Mushaf Al-Qur'an Terjemah", (Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2014), hlm. 59

Ada sebuah hadist Nabi yang menyinggung masalah keahlian, dimana keahlian itu mutlak harus dimiliki oleh seorang guru sebagai orang yang diserahi tugas untuk mendidik, mengajar dan membimbing. Hadist tersebut ialah:

قَالَ: إِذَا وُسِّدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرْ السَّاعَةَ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

“Dari Abu Hurairah RA. Rasulullah SAW telah bersabda: Apabila sesuatu perkara (Urusan) diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancurannya”. (HR. Bukhari).⁶

Dari keempat kompetensi yang harus dimiliki guru, dalam penelitian ini penulis berfokus pada Kompetensi Pedagogik, guru harus secara maksimal menguasai kompetensi pedagogik ini baik teori maupun praktik. Dengan demikian perubahan dan kemajuan akan terjadi dengan pesat dan produktif. Kompetensi pedagogik dalam standar nasional pendidikan sesuai dengan pasal 28 ayat 3 butir (a) adalah: “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan sebagai potensi yang dimilikinya”.⁷

Kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam, selain menguasai materi dan mengolah program belajar mengajar, juga dituntut untuk dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran. Apabila seorang guru tidak

⁶ Shahih Bukhari: Karya dan Pemikirannya, “terj”, Zainuddin Hamidy “dkk”, (Jakarta: Widjaya, 2002), hlm. 40

⁷ Undang-undang RI Pasal 28 Nomor 3 butir (a) Tentang Standar Nasional Pendidikan, 2005

menguasai kompetensi pedagogik, tidak bisa dibayangkan bagaimana nantinya proses serta hasil pembelajaran tidak akan maksimal.⁸

Pendidikan Agama Islam mempunyai karakteristik sendiri dari mata pelajaran lainnya. Mata pelajaran PAI tidak hanya berdampak pada kehidupan didunia saja akan tetapi juga kehidupan akhirat. Karena itu pendidikan agama Islam merupakan bagian terpenting dalam kehidupan. Pelaksanaan pembelajaran PAI merupakan kurikulum wajib sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang sistem pendidikan nasional pasal 37 yang menyebutkan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat Pendidikan Agama.

Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai tanggung jawab yang sangat besar, yaitu tidak hanya mendidik peserta didiknya agar mengerti dan memahami ajaran-ajaran agama dengan baik, tetapi juga diharapkan siswanya mampu mengamalkan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru agama Islam juga dituntut agar dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Salah satunya dengan memiliki kompetensi pedagogik sebagai kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap guru. Selain itu, guru pendidikan agama Islam juga diharapkan harus dapat menciptakan kondisi-kondisi dimana memungkinkan siswa dapat belajar dengan efektif dan dapat mengembangkan daya eksplorasinya.

Maka dari itu, guru harus mampu memberikan contoh agar dapat menciptakan kondisi yang efektif dalam belajar. Tingkah laku siswa dapat

⁸ Yusuf Tri Herlambang, *Pedagogik: Telaah Kritis Ilmu Pendidikan Dalam Multiperspektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 36.

dikelompokkan kedalam kelompok pengetahuan, keterampilan dan sikap. Jadi, tugas dan tanggung jawab guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik sebab tidak hanya berkenaan dengan penyampaian ilmu pengetahuan, melainkan juga menyangkut pembinaan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai siswa. Dengan demikian guru pendidikan agama Islam adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani.

Dalam penelitian ini, penulis menjadikan siswa- siswi dan guru Pendidikan Agama Islam di MTs N 3 Padangsidempuan sebagai objek penelitian. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs N 3 Padangsidempuan bahwa: selama ini dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di sekolah MTs N 3 Padangsidempuan kebanyakan guru menggunakan metode lama dalam mengajar di mana guru agama memberikan pengetahuan kepada peserta didik yang pasif. Guru agama mengajar dengan cara konvensional yaitu ceramah dan mengharapkan peserta didik duduk, diam, dengar, catat dan hafal (3 DCH) sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi monoton dan kurang menarik perhatian peserta didik. Namun disisi lain, ditemukan informasi bahwa pencapaian hasil belajar peserta didik dalam nilai kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) PAI sudah mencapai ketuntasan. Kondisi siswa dalam proses belajar mengajar juga sangat menurut terhadap guru dalam mengikuti pembelajaran dengan baik.

Studi pendahuluan dalam penelitian ini, peneliti mengambil suatu penelitian yang berfokus pada Tingkat kompetensi pedagogik guru yang dilakukan di MTS N 3 Padangsidempuan untuk mengetahui bagaimanakah tingkat kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam. Maka dari itu untuk mencapai itu peneliti melakukan observasi di sekolah tersebut untuk melihat situasi dan kondisi guru dalam melakukan pembelajaran. Di MTS N 3 Padangsidempuan guru pendidikan Agama Islam mengajar secara profesional dalam mendidik siswa dan siswinya, guru menguasai kompetensi dasar dalam mengajar dan kompetensi-kompetensi yang lainnya diantaranya kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Untuk itu peneliti berfokus membahas kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa seorang guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk memiliki peran penting dalam menerapkan atau mengimplementasikan pembelajaran PAI untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas sesuai dengan harapan dari Tujuan Pembelajaran Nasional. Untuk itu perlu kita bahas yang berkaitan dengan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar.

Dari uraian diatas timbul suatu permasalahan yang memotivasi penulis untuk mengungkapkan dalam penelitian ilmiah ini yang berjudul

“Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di MTS N 3 Padangsidempuan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman guru tentang strategi pengajaran

Guru mungkin tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang berbagai strategi pengajaran yang efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Hal ini dapat menghambat kemampuan mereka dalam menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang menarik dan interaktif

2. Minimnya variasi dalam metode pembelajaran

Guru cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional atau monoton sehingga siswa menjadi bosan atau kurang tertarik dalam proses belajar mengajar. Keterbatasan kreativitas dan inovasi dalam memilih metode pembelajaran juga bisa menjadi masalah.

3. Kendala dalam manajemen kelas

Guru menghadapi kesulitan dalam mengatur dan menjaga disiplin di kelas, sehingga lingkungan belajar menjadi kurang kondusif bagi siswa. Masalah lainnya meliputi ketidakmampuan guru untuk menciptakan hubungan positif antara guru dan siswa serta kendalal waktu yang membuat sulit bagi guru untuk menyelesaikan materi dengan baik.

4. Evaluasi pembelajaran kurang objektif

Guru belum terampil dalam melakukan evaluasi formatif (sepanjang proses) maupun sumatif (akhir periode) secara objektif terhadap pemahaman siswa atas materi pelajaran. Inibisa berdampak pada kesadaran diri siswa atas

materi pelajaran. Ini bisa berdampak pada kesadaran diri siswa akan kekuatan dan area perbaikan mereka

5. Tidak adanya adaptabilitas terhadap perkembangan pendidikan

Guru kurang mengikuti tren terbaru dalam dunia pendidikan atau belum bisa menyesuaikan strategi pengajaran dengan karakteristik individu siswa. Hal ini dapat menyebabkan ketidaksesuaian antara metode pembelajaran yang digunakan dan kebutuhan serta minat siswa.

6. Komunikasi yang kurang efektif

Guru memiliki kendala dalam berkomunikasi secara jelas dan terbuka kepada siswa maupun orang tua/wali murid. Kurangnya mendengarkan dengan penuh perhatian juga bisa menjadi masalah, sehingga guru tidak sepenuhnya memahami kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh siswa.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya pembahasan dalam penelitian ini maka masalah yang akan diteliti peneliti batasi hanya pada tingkat kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam, yang melingkupi adalah guru Akidah Akhlak, Qur'an Hadist, Fiqih dan SKI.

D. Defenisi Operasional Variabel

Kompetensi pedagogik adalah suatu yang harus dimiliki oleh guru dalam mengoptimalkan seluruh komponen pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik. Sedangkan indikator kompetensi pedagogik diantaranya adalah :

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- b. Pemahaman terhadap peserta didik

- c. Pengembangan kurikulum atau silabus
- d. Perancangan pembelajaran
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- g. Evaluasi Hasil Belajar (EHB)
- h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁹

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Seberapa Tinggi tingkat kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di MTS N 3 Padangsidempuan?
2. Apa Kompetensi Pedagogik yang dominan dikuasai oleh guru Pendidikan Agama Islam di MTs N 3 Padangsidempuan?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Tingkat Kompetensi Pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di MTSN 3 Padangsidempuan
2. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik yang dominan dikuasai oleh guru Pendidikan Agama Islam di MTS N 3 Padangsidempuan

G. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yaitu:

1. Secara Teoritis

⁹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Rosdakarya, 2012), hlm.75

- a) Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi guru yang membaca maupun yang meneliti sendiri
- b) Dengan adanya penelitian ini penulis berharap dapat memberikan informasi, pengetahuan dan menambah wawasan bagi guru
- c) Sebagai masukan bagi penentu kebijakan di lembaga pendidikan

2. Secara Praktis

- a) Sebagai syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
- b) Hasil Penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan acuan sebagai kajian bagi peneliti selanjutnya.

H. Sistematika Penelitian

Dalam sistematika penelitian ini akan sedikit dijelaskan mengenai isi dari bab pembahasan yang ada dalam hasil penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti:

BAB I Pendahuluan. Berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, defenisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penelitian

BAB II Landasan Teori. Membahas tentang Tingkat kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di MTS N 3 Padangsidempuan

BAB III Metodologi Penelitian. Berisikan tentang lokasi dan waktu penelitian yaitu menggambarkan tentang tempat dan waktu penelitian yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Jenis dan metode penelitian yaitu bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Sumber data yaitu subjek darimana diperoleh. Teknik pengumpulan data yaitu cara-cara yang ditempuh dan alat yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan datanya. Dan teknik pengelolaan analisis data yaitu untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian sehingga susunan atau tatanan bentuk sesuatu yang diurai tampak dengan jelas.

BAB IV Hasil Penelitian membahas tentang hasil penelitian sesuai dengan data-data angket penelitian yang didalamnya memuat beberapa sub bahasan yang terdiri dari deskripsi data penelitian yang memuat berbagai data-data hasil penelitian. Selanjutnya, membahas hasil analisis data penelitian yang dilanjutkan dengan beberapa keterbatasan pelaksanaan penelitian

BAB V Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Kompetensi Pedagogik Guru

a. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Kompetensi secara harfiah bisa diartikan sebagai kemampuan, kecakapan, atau keahlian tertentu yang dimiliki oleh seseorang.¹⁰ Kemampuan seorang guru dalam mentransfer ilmu yang dimiliki kepada anak didik. Dengan kemampuan tersebut tentulah dengan mudah pula anak didik menerima ilmu yang disajikan oleh guru. Kompetensi juga bukan hanya dalam penguasaan bahan ajar, namun juga kompetensi dalam berperilaku baik dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

Kompetensi dapat pula berarti kapabilitas yang dimiliki oleh seorang guru dalam menangani berbagai tugas dan memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Guru yang kompeten akan memberikan inspirasi dan kepercayaan diri terhadap rekan kerja. Orang tua anak didik dan anak didik itu sendiri.

Makna penting kompetensi dalam dunia pendidikan didasarkan atas pertimbangan rasional bahwasanya proses pembelajaran merupakan proses yang rumit dan kompleks. Ada beragam aspek yang

¹⁰ Mulyana A.Z., *Rahasia Menjadi Guru Hebat, Motivasi Diri Menjadi Guru Luar Biasa* (Jakarta: Grasindo, 2006) hlm. 109-110.

saling berhubungan dan saling mempengaruhi, berhasil atau tidaknya sebuah kegiatan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki seorang guru.

Kompetensi menurut Charles dalam Mulyasa ialah “*Competency as rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition*” (kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan).¹¹

Menurut Sanjaya kompetensi yaitu perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Seseorang yang memiliki kompetensi dalam bidang tertentu bukan hanya mengetahui, akan tetapi juga dapat memahami dan menghayati bidang tersebut yang tercermin dalam pola perilaku sehari-hari.¹²

Jadi kompetensi itu adalah benih-benih kemampuan yang senantiasa dipupuk dan disiram melalui berbagai proses pembelajaran dan pelatihan, menekuni pekerjaan dengan sungguh-sungguh dan mengatasinya dengan berbagai cara bahkan berani mengambil resiko untuk menghadapi tantangan.

Dari teori belajar dan pembelajaran Menurut Vigotsky memahami bahwa “belajar dilakukan dalam interaksi dengan lingkungan sosial. Proses belajar seseorang dengan discovery lebih mudah apabila dalam konteks sosial budaya. Inti kognitivisme-nya

¹¹E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm, 25

¹²Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 133

Vigotsky adalah interaksi antara aspek internal dengan eksternal yang terjadi pada lingkungan sosial”.¹³

Pedagogik adalah teori mendidik yang mempersoalkan apa dan bagaimana mendidik sebaik-baiknya. Sedangkan menurut pengertian bahasa Yunani yakni paedos yang artinya anak laki-laki dan agogos yang artinya mengantar membimbing.¹⁴

Menurut Langaveld dalam buku Uyoh Sadullah menyatakan bahwa: Pedagogik diartikan dengan ilmu mendidik, lebih menitik beratkan kepada pemikiran bagaimana kita membimbing anak, mendidik anak. Sedangkan istilah pedagogik berarti pendidikan, yang lebih menekankan kepada praktik, menyangkut kegiatan mendidik, kegiatan membimbing anak. Pedagogik merupakan suatu teori dan kajian yang secara teliti, kritis dan obyektif mengembangkan konsep-konsepnya mengenai hakikat manusia, hakikat anak, hakikat tujuan pendidikan serta hakikat proses pendidikan.¹⁵

Konsep diatas menunjukkan bahwa begitu pentingnya kompetensi pedagogik dalam proses belajar mengajar, seorang guru harus merencanakan pembelajaran dengan tepat sehingga mampu membawa anak didik menuju kepada pencapaian hasil belajar yang maksimal. Pengertian diatas menekankan bahwa profesi atau

¹³Ahdar Djamaluddin, *Belajar dan Pembelajaran 4 pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogik* (Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center, 2014), hlm. 23

¹⁴ Fachruddin Saudagar, *Pengembangan Profesionalitas Guru* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 32.

¹⁵ Uyoh Sadullah, *Pedagogik Ilmu Mendidik* (Bandung: Alfabeta, 2011) hlm. 2

kompetensi yang dimiliki guru merupakan sesuatu pekerjaan yang membutuhkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan dalam mengembangkan sikap mental anak, mengembangkan hati nurani atau kata hati anak, sehingga anak akan sensitif dan mampu menghargai sesama manusia.

Jadi pedagogik adalah ilmu menuntun anak yang membicarakan masalah atau persoalan-persoalan dalam pendidikan dan kegiatan-kegiatan mendidik, antara lain seperti tujuan pendidikan, alat pendidikan, cara melaksanakan pendidikan, anak didik, pendidik dan sebagainya. Oleh sebab itu, pedagogik dipandang sebagai satu proses atau aktifitas yang bertujuan agar tingkah laku manusia mengalami perubahan.

Menurut Mulyana Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi, tercapainya tujuan pembelajaran, pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁶

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru harus mengelola proses pembelajaran peserta didik. Selain itu kemampuan pedagogik juga ditujukan dalam membantu, membimbing dan

¹⁶ Mulyana, *Standar Kompetensi dan Sertifikat Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 75

memimpin peserta didik.¹⁷ Menurut Dunne dan Wrag, bahwa pengetahuan pedagogik tidak mudah diamati, juga tidak selalu dapat dituliskan, namun dapat digambarkan sampai batas tertentu, tetapi berbeda bagi guru yang berbeda.¹⁸

Berdasarkan uraian konsep dari beberapa ahli yang telah dipaparkan di atas bahwa kompetensi pedagogik terletak pada proses pembelajaran. Namun proses pembelajaran tidak pernah lepas dari campur tangan guru. Maka dapat disimpulkan kompetensi pedagogik baik secara bahasa dan istilah yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik yakni antara lain, dapat merencanakan pembelajaran dengan menyiapkan perangkat pembelajaran, kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik serta dapat melakukan evaluasi terhadap peserta didik. (Jika guru menguasai kompetensinya maka proses pencapaian tujuan pembelajaran besar kemungkinan akan tercapai ataupun dapat dikatakan berhasil.

Dalam peraturan Perundang-Undangan pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pada penjelasan pasal 28, ayat (3), butir (a), sudah secara jelas dideskripsikan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik untuk mengaktualisasikan

¹⁷Imam wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru, Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012) hlm. 31

¹⁸ Ricard Dunne dan Ted Wragg, *Effective Teaching* (New York: Routledge, 2005) hlm.

berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁹ Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya. Maka dari itu diperlukan Kompetensi yang dapat mengubah cara mengajar guru dalam menyampaikan materi agar dapat sampai kepada peserta didik sebagaimana dalam firman Allah SWT, dalam Q.S An-Nahl ayat 125 yaitu :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”²⁰

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa guru diharuskan mengembangkan kompetensinya dalam mengajar untuk menjadi lebih baik lagi dalam menyampaikan ilmu itu agar sampai kepada yang diajarkannya dengan cara yang baik, lemah lembut dan sejuk.

¹⁹ Syaiful Sagala, *Kemampuan Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009) , hlm. 29.

²⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia “*Mushaf Al-Qur’an Terjemah*”, (Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2014), hlm. 281

Jadi yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik guru adalah keterampilan atau kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, mengatur komponen-komponen pembelajaran yang sulit dimengerti oleh peserta didik menjadi lebih mudah untuk dimengerti dikelas dan cara guru berinteraksi belajar mengajar dengan peserta didik.

Dalam pembahasan kompetensi pedagogik ini terbatas pada tingkat kompetensi pedagogik guru untuk melihat kualitas pembelajaran yang lebih baik kedepannya.

b. Indikator Kompetensi Pedagogik Guru

Peningkatan kompetensi pedagogik guru akan menghilangkan kegiatan pembelajaran bersifat monoton dan tidak disukai siswa, dimana guru sebagai pendidik berperan aktif dalam mengelola kelas. Kompetensi pedagogik guru berhubungan dengan keputusan siswa untuk belajar lebih giat dan karena pengalaman belajar yang berkesan.

Menurut Kunandar, kompetensi pedagogik memiliki beberapa indikator diantaranya

- 1) Memahami peserta didik secara mendalam
- 2) Merancang pembelajaran
- 3) Melaksanakan pembelajaran
- 4) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran
- 5) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.²¹

²¹ Kunandar, *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Edisi Revisi (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007), hlm.76.

Menurut Mulyasa, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang memiliki indikator sebagai berikut:

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik
- 3) Pengembangan kurikulum atau silabus
- 4) Perancangan pembelajaran
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- 7) Evaluasi Hasil Belajar (EHB)
- 8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²²

Untuk lebih jelasnya berikut secara rinci setiap sub kompetensi dijabarkan menjadi indikator esensial sebagai berikut:

- a) Sub kompetensi memahami peserta didik secara mendalam memiliki indikator esensial dengan cara memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- b) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan mendidik untuk kepentingan pembelajaran. Sub kompetensi ini memiliki indikator esensial diantaranya adalah memahami landasan kependidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta

²² E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Rosdakarya, 2012), hlm.75

menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.

- c) Sub kompetensi melaksanakan pembelajaran memiliki indikator esensial diantaranya adalah menata latar (setting) pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- d) Sub kompetensi merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran memiliki indikator esensial diantaranya adalah merancang dan melaksanakan evaluasi (assesment) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (mastery learning), dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- e) Sub kompetensi mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, memiliki indikator esensial diantaranya adalah memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai kompetensi non akademik.²³

Rangkuman Indikator Penelitian tentang Tingkat Kompetensi Pedagogik guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan
2. Pemahaman terhadap peserta didik

²³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru.....*, hlm. 75-76

3. Pengembangan kurikulum atau silabus
4. Perancangan pembelajaran
5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
7. Evaluasi Hasil Belajar (EHB)
8. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pengertian pembelajaran berbeda dengan istilah pengajaran, perbedaannya terletak pada orientasi subjek yang difokuskan, dalam istilah pengajaran guru merupakan subjek yang lebih berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sedangkan pembelajaran memfokuskan pada peserta didik.

Untuk memahami hakikat pembelajaran dapat dilihat dari dua segi, yaitu dari segi bahasa dan istilah. Secara bahasa, kata pembelajaran merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *instruction* yang bermakna sederhana “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang, melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.”²⁴

²⁴ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung : Rosdakarya, 2012), hlm. 270

Secara istilah *Association for educational communication and technology* (AECT) mengemukakan bahwa pembelajaran *Instructional* merupakan suatu sistem yang didalamnya terdiri dari komponen-komponen sistem instruksional, yaitu komponen pesan, orang, bahan, peralatan, teknik dan latar atau lingkungan.²⁵ Dapat dipahami bahwa Pembelajaran merupakan sebuah sistem, yaitu suatu totalitas yang melibatkan berbagai komponen yang saling berinteraksi. Untuk mencapai interaksi pembelajaran, sudah tentu perlu adanya komunikasi yang jelas antara guru dan siswa, sehingga akan terpadu dua kegiatan, yaitu tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar (usaha guru) dan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar (usaha siswa) yang berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran seperti yang telah dijelaskan dalam firman Allah SWT. dalam Q.S Al-Kahfi ayat 66 yaitu:

قَالَ لَهُ مُوسَى هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَ مِنَّمَا عَلَّمْتَ رُشْدًا

Artinya: “Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?"²⁶

²⁵ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, hlm. 269

²⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia “*Mushaf Al-Qur’an Terjemah*”, (Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2014), hlm. 301

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa menuntut ilmu itu tuntutlah dari orang alim yang berilmu untuk dapat menyampaikan ilmunya kepada orang lain.

Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terpadu dalam desain instruksional (*instructional design*) untuk membuat siswa atau peserta didik belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan pada sumber belajar.

²⁷ Adapun pengertian Pendidikan Agama Islam itu menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam, pendidik membimbing dan mengasuh anak didik agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidup untuk mencapai keselamatan, kesejahteraan, di dunia maupun di akhirat.²⁸

Pendapat lain mengatakan, bahwa pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

²⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam, Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: Rosdakarya, 2014) hlm. 116

²⁸ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992) hlm.39

Menurut Drs.Usman Said dalam Abu Ahmadi Pendidikan Agama Islam ialah segala usaha untuk terbentuknya atau membimbing/menuntun rohani jasmani seseorang menurut ajaran Islam.²⁹

Sedangkan makna pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut Muhaimin adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari Agama Islam, baik untuk mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.³⁰ Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat mengaktualisasikan apa yang terdapat dalam kurikulum agama Islam sebagai kebutuhan peserta didik secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan tingkah laku peserta didik baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang terencana untuk menciptakan suasana belajar bagi peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan itu maka mereka akan mengalami perubahan tingkah laku menuju arah yang lebih baik sesuai tuntunan Al-Qur'an dan Hadist untuk dapat bermuamalah dengan masyarakat maupun dengan khalik. Jadi jika pembelajaran

²⁹ Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*. Cet.3 (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm.110.

³⁰ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2002) hlm. 183.

tersebut dapat dicapai maka dapat dikatakan bahwa seorang pendidik tersebut berhasil menyampaikan materi pembelajaran dengan baik dan benar sehingga dapat diterima oleh para peserta didik.

b. Karakteristik Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman dan penanaman nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk tuhan.

Materi Pendidikan Agama Islam tentu tidak jauh-jauh pembahasannya tentang ketuhanan/aqidah, keislaman/syariat dan tentang keihsanan/ akhlak.

Ketiga ajaran pokok tersebut oleh lembaga pendidikan direncanakan dengan teratur (sistematis dalam kurikulum dengan silabusnya sebagai penjabaran isi ajaran pokok Islam).

Ada tujuh ruang lingkup bahan mata pelajaran PAI diantaranya; Al-Qur'an Hadist, keimanan, syariah, ibadah, muamalah dan akhlak sehingga kajiannya berada pada unsur-unsur tersebut.

Perluasan ajaran pokok Islam tersebut tidak terlepas dari ilmu pengetahuan, karena ilmu menyatu dengan ajaran agama. Penyatuan ilmu pengetahuan dengan agama akan membentuk kepribadian sebagai hamba Allah yang paling taqwa.³¹

Materi Pendidikan Agama Islam yang pertama dan yang paling utama adalah pembentukan keyakinan kepada Allah, yang diharapkan mendasari setiap sikap dan tingkah laku serta kepribadian seseorang, karena pada dasarnya manusia itu membutuhkan sebuah kepercayaan yang akan membentuk sikap dan pandangannya.

Ada beberapa Karakteristik Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:

- 1) Pendidikan Islam merujuk pada aturan-aturan yang sudah pasti. Aturan ini merujuk kepada Al-Qur'an dan Hadist
- 2) Pendidikan Agama Islam selalu mempertimbangkan dua sisi kehidupan yaitu dunia dan akhirat dalam setiap langkah dan gerakannya.
- 3) Pendidikan Agama Islam bermisikan pembentukan akhlakul karimah
- 4) Pendidikan Agama Islam diyakini sebagai dakwah atau misi suci
- 5) Pendidikan Agama Islam bermotifkan ibadah. Setiap yang diajarkan ataupun mencari ilmu diniatkan sebagai ibadah agar ketika menerima maupun mengajarkan ilmu tersebut menjadi berkah.³²

c. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan artinya sesuatu yang dituju, yaitu yang dicapai dengan suatu kegiatan atau usaha. Sesuatu kegiatan akan berakhir ketika

³¹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, cet. Ke-3 (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 116.

³² Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....*, hlm. 18.

tujuannya sudah tercapai. Sedangkan pembelajaran adalah kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar dapat belajar dengan baik, sehingga kegiatan pembelajaran ini bermuara pada dua kegiatan pokok, yaitu bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar.

Menurut Sri Hayati Pembelajaran adalah sebagai perubahan dalam kemampuan, sikap, atau perilaku siswa yang relatif permanen sebagai akibat pengalaman atau pelatihan. Perubahan kemampuan yang hanya berlangsung sementara dan kemudian kembali ke perilaku semula menunjukkan belum terjadi peristiwa pembelajaran, walaupun mungkin terjadi pengajaran. Tugas seorang guru adalah membuat agar proses pembelajaran pada siswa berlangsung secara efektif. Selain fokus pada siswa pola pikir pembelajaran perlu diubah dari sekedar memahami konsep dan prinsip keilmuan, siswa juga harus memiliki kemampuan untuk berbuat sesuatu dengan menggunakan konsep dan prinsip keilmuan yang telah dikuasai.³³

Tujuan Pendidikan Agama Islam ialah kepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam. Orang yang berkepribadian muslim dalam Al-Qur'an disebut "*Muttaqun*". Karena itu Pendidikan Agama Islam berarti juga pembentukan manusia yang bertakwa. Ini sesuai benar dengan

³³ Sri Hayati, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Coperatif Learning* (Magelang: Graha Cendekia, 2017), hlm. 2.

pendidikan Nasional kita yang dituangkan dalam tujuan pendidikan nasional yang akan membentuk manusia pancasilais yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.³⁴

Pendidikan Agama Islam dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Pendidikan tersebut melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan pendidikan, salah satu studi yang harus dipelajari di Madrasah yaitu Pendidikan Agama Islam, karena pendidikan agama mempunyai misi utama dalam menanamkan nilai dasar keimanan, ibadah dan akhlak.

Jadi untuk lebih jelasnya, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mencapai meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dengan demikian, manusia yang berkemampuan tinggi dalam kehidupan jasmaniah dan rohaniyah akan menjadi masyarakat yang dapat berkembang secara harmonis dalam bidang fisik maupun mental, baik dalam hubungan antar manusia secara horizontal maupun vertikal dengan maha penciptanya. Manusia yang mencapai tujuan

³⁴ H. A. Timur Djaelani, Harun Nasution, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Ditbinperta, 1983), hlm. 60.

pendidikan Agama Islam akan dapat menikmati kebahagiaan didunia dan akhirat. Bukan hanya sekedar menghafal isi yang berada dalam ruang lingkup pelajaran PAI, namun juga mampu memahami serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Penelitian Relevan

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti lain yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Berikut beberapa penelitian relevan:

1. Ibnu Alan “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas VII Di SMP NEGERI 19 PALEMBANG”

Adapun penelitian ini membahas tentang “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Di SMP NEGERI 19 Palembang” oleh Ibnu Alan, penelitian ini menelusuri tentang pengaruh kompetensi pedagogik guru PAI dalam memotivasi siswa untuk belajar dengan baik.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Ibnu Alan yaitu tingkat Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Negeri 19 Palembang berada dalam kategori sedang, artinya bahwa kemampuan guru dalam pembelajaran mengajar di kelas telah dicapai dengan baik. Dan dalam motivasi belajar siswa berada dalam kategori yang sama yaitu kategori sedang, artinya bahwa motivasi belajar pada kelas VII telah tercapai dengan baik. Jadi

keterkaitan antara keduanya Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Motivasi belajar siswa kelas VII terdapat pengaruh yang signifikan. Berdasarkan $r_{xy} = 0,508$ lebih besar dari r_{tabel} baik pada taraf signifikansi 5% dan 1%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian maka hipotesa H_a diterima yang berarti ada pengaruh positif yang signifikan antara Variabel X (kompetensi pedagogik guru PAI) terhadap Variabel Y (motivasi belajar siswa). Maka dapat disimpulkan bahwa apabila kompetensi Pedagogik guru PAI baik maka motivasi belajar siswa juga akan baik.³⁵

2. Widhi Alfianti “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 2 Nologaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017”

Penelitian tentang “pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 2 Nologaten Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017 Oleh Widhi Alfianti. Penelitian ini menelusuri tentang apakah kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Widhi Alfianti adalah terdapat keterkaitan antara kompetensi Pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa. Hal ini berarti tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik guru.

³⁵ Ibnu Alan, “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 19 Palembang”, Skripsi (Palembang: UIN RADEN FATAH PALEMBANG, 2017), hlm. 125.

3. Rahmat Alwi Efendi Siregar “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist Kelas IV Di MI Al-Islam Kota Bengkulu”

Penelitian Tentang “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist Kelas IV Di MI Al-Islam Kota Bengkulu Oleh Rahmat Alwi Efendi Siregar. Penelitian ini menelusuri Apakah terdapat keterkaitan antara kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadist. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh saudara Rahmat Alwi Efendi Siregar adalah terdapat Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa dengan berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana yang telah dilakukan, maka didapat pada nilai signifikansi 0,003 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Maka dilihat dari dasar pengambilan keputusan uji t yaitu jika nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada saat ini adalah kompetensi guru Pendidikan Agama Islam yang dilihat adalah tingkat kompetensi pedagogik guru PAI dalam proses belajar mengajar. Peneliti menelusuri tentang seberapa tinggi tingkat kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola pembelajaran.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, maka yang menjadi pembeda antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti

adalah Tingkat Kompetensi Pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dan yang menjadi pembeda lainnya yaitu waktu dan lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan peneliti sebelumnya. Peneliti saat ini melakukan penelitian di MTS N 3 Padangsidempuan, yang beralamat di Ujung Gurap, kecamatan Batunadua Padangsidempuan.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan pendahuluan dan landasan teori yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam merupakan hal yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk pencapaian tujuan pembelajaran tersebut. Siswa yang belajar haruslah terlibat aktif dalam pembelajaran tersebut untuk memberikan ide-idenya sendiri yang selanjutnya dibimbing oleh guru. Pembelajaran dilakukan dengan masalah-masalah kontekstual terlebih dahulu atau masalah-masalah yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari supaya siswa mudah memahami dan mengingat pelajaran.

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari pendidikan nasional, tujuan utamanya ialah membina dan mewarnai kehidupan anak didik dengan nilai-nilai agama dan mengajarkan ilmu agama Islam, sehingga mereka mampu mengamalkan syariat Islam dengan benar.

Dalam hal ini guru haruslah bisa mengembangkan kompetensi pedagogiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI dan untuk melihat Tingkat kompetensi Pedagogik Guru tersebut, sehingga siswa dapat memperlihatkan bagaimana siswa dapat mengembangkan akan potensi-potensi

yang dimiliki oleh siswa untuk dapat berfikir kreatif, membentuk sikap positif, memecahkan masalah, merangsang dan memungkinkan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan abstrak siswa juga kemampuan lainnya. Sehingga pada akhirnya siswa dapat memahami konsep-konsep Pendidikan Agama Islam secara benar dan utuh serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

D. Hipotesis

Diduga Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru Paling rendah 70 %

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Adapun lokasi Sekolah MTS N 3 Padangsidimpuan berlokasi di Jln. Jenderal Besar Abdul Haris Nasution Desa Ujung Gurap, Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Provinsi Sumatera Utara, dengan kode pos 22733. Jarak lokasi penelitian dari Pusat kota Padangsidimpuan yaitu 8,5 KM.³⁶

Madrasah Tsanawiyah Padangsidimpuan Batunadua berbatasan dengan perkebunan masyarakat desa, lingkungan sekitarnya adalah kebun milik pribadi bukan sebagai hutan lindung jadi dapat dipastikan bahwa lokasi MTs N 3 Padangsidimpuan Batunadua tidak akan mengganggu ekologi, juga dikelilingi pepohonan dan tumbuhan hijau menjadikan madrasah Padangsidimpuan Batunadua menjadi madrasah yang ramah lingkungan. Madrasah terletak di lokasi yang aman dari bencana, seperti longsor, banjir ataupun bencana lainnya, karena terletak di daerah yang agak tinggi. Dari aspek ekologis Madrasah Tsanawiyah Batunadua terletak di daerah yang tidak merusak lingkungan, karena terletak di dataran yang agak tinggi sehingga lokasinya bukanlah daerah resapan air.

³⁶ Dokumen Sekolah MTS N 3 Padangsidimpuan Tahun 2023

	dan BAB V													
9	Seminar Hasil Skripsi													
10	Revisi Hasil Skripsi													
11	Sidang Skripsi													
12	Revisi Skripsi													

Penelitian ini dilakukan di MTS N 3 Padangsidimpuan. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini adalah belum ada yang meneliti Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama di MTS N 3 Padangsidimpuan. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui informasi tentang perkembangan yang ada di Sekolah tersebut yang membuat peneliti melakukan penelitian dengan situasi dan lokasi dari sekolah tersebut.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah jenis penelitian kuantitatif. Dalam pendekatan kuantitatif untuk penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Karena penulis akan menggambarkan sekaligus menganalisis dengan perhitungan statistik dari hasil penelitian yang dilakukan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yang menguraikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagai mana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.³⁷

³⁷ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 29

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut kamus riset karangan Komaruddin yang dikutip Mardalis dari buku Metodologi Penelitian suatu pendekatan proposal, dijelaskan yang dimaksud dengan populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel.³⁸ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah seluruh subjek yang diteliti yaitu seluruh Guru Pendidikan Agama Islam yang ada di MTS N 3 Padangsidimpuan yang dibagi kedalam guru Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadist, Fiqih dan SKI.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

Guru Pendidikan Agama Islam	Jumlah Guru
Akidah Akhlak	1
Al-Qur'an Hadist	1
Fiqih	1
Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)	1

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil yang diteliti. Penetapan sampel menggunakan Total Sampling³⁹. Mengingat populasi yang berjumlah 4 orang guru, maka sampel yang digunakan seluruhnya.

³⁸ Mardalis, *Metode Penelitian suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.53.

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik): Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) , hlm.134.

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Adapun instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket. Angket adalah mengajukan pertanyaan tertulis dengan menyediakan alternatif jawaban kepada responden untuk memperoleh informasi yang berkenaan dengan Tingkat kompetensi Pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di MTS N 3 Padangsidimpuan. Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Dalam hal ini angket digunakan untuk menjaring data

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data tersebut menggunakan kuesioner angket.

Angket yaitu teknik pengambilan data yang dilakukan dengan memberikan serentetan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁴⁰ Angket digunakan untuk memperoleh data secara langsung kepada subjek penelitian, yakni Guru-guru PAI yang ada disekolah tersebut. Dalam anget ini berkaitan dengan Tingkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam.

Adapun bentuk angket ini, format respon yang diberikan merujuk pada “skala likert Modifikasi”. Skala model ini mempunyai 5 alternatif pilihan jawaban yaitu: Sangat Sering, Sering, Jarang, Hampir Tidak Pernah, Tidak Pernah. Tiap-tiap item diberi skor berdasarkan jawaban yang dipilih dari pertanyaan yang disediakan.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.230.

Dari setiap jawaban untuk setiap pertanyaannya, penulis berikan bobot nilai, yaitu jika jawaban pilihannya “Sangat Sering ” maka diberi bobot nilai 5, jika jawaban pilihannya “Sering” maka diberi bobot nilai 4, jika jawaban pilihannya “Jarang” maka diberi bobot 3, jika jawaban pilihannya “Hampir Tidak Pernah” maka diberi bobot nilai 2 dan jika jawaban pilihannya “ Tidak Pernah” maka diberi bobot nilai 1. Dan untuk pertanyaan negatif pilihan jawabannya, “Tidak pernah” maka diberi bobot nilai 5, untuk jawaban pilihannya “Hampir Tidak Pernah” maka bobot nilainya 4, untuk pilihan jawabannya “Jarang” maka bobot nilainya 3, untuk pilihan jawabannya “Sering” maka bobot nilainya 2, dan untuk pilihan jawabannya “ Sangat Sering” maka bobot nilainya 1

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Indikator Kompetensi Pedagogik Guru

Variabel Penelitian	Indikator	Item Soal		
		Positif	Negatif	Jumlah
Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru PAI	a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan	1,2	3,4	4
	b. Pemahaman terhadap peserta didik	5,7	6,8	4
	c. Pengembangan kurikulum atau silabus	10, 11	9, 12	4
	d. Perancangan Pembelajaran	14, 15	13, 16	4
	e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis	17, 18	19, 20	4
	f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran	23, 24	21, 22	4

	g. Evaluasi Hasil Belajar (EHB)	27, 28	25, 26	4
	h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya	30, 31	29, 32	4

Berdasarkan kisi-kisi instrumen angket diatas selanjutnya harus memenuhi kriteria penyusunan angket yang baik, yaitu dapat diidentifikasi kemampuan yang sebenarnya pada kisi-kisi angket.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan yang harus dilakukan peneliti setelah semua data dari responden telah terkumpul untuk mengetahui hasil atau membuat suatu kesimpulan dari sebuah penelitian, sebagaimana yang dikemukakan oleh Prof Sugiyono.⁴¹

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik secara manual, yaitu dari data hasil jawaban angket yang telah di berikan kepada para responden guru akan dianalisis secara statistik deskriptif melalui perhitungan frekuensi jawaban, serta pembagian persentase pada masing-masing pilihan jawaban. Untuk melihat tingkat kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam.

Rumus persentase:

$$\% = n/N \times 100\%$$

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 207

Keterangan:

%= Presentase

n = Jumlah skor empiris (Skor yang diperoleh)

N = Jumlah skor maksimal item pertanyaan⁴²

Untuk menentukan jenis deskriptif presentase dari masing-masing indikator dalam variabel dan perhitungan deskriptif presentase kemudian dideskriptifkan dalam rubrik penilaian lebih memudahkan:

Tabel 3.4

Kriteria Analisis Deskriptif Presentase

Persentase	Kriteria	Deskripsi
81-100	Sangat Baik (SB)	Sangat Tinggi
61-80	Baik (B)	Tinggi
41-60	Cukup (C)	Cukup
21-40	Kurang Baik (KB)	Rendah
0-20	Tidak Baik (TB)	Sangat Rendah

⁴² Mohammad Ali, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan* (Bandung: Pustaka Cendekia Utama, 2010), hlm. 186.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 3 Padangsidempuan

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru memahami siswa secara mendalam dan menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik untuk meningkatkan minat, motivasi, dan kegiatan belajar siswa. Pada dasarnya, kompetensi pedagogik menjadi suatu pembeda dari suatu kompetensi lainnya, karena kompetensi pedagogik bersifat khusus terhadap kompetensi proses dalam pembelajaran untuk menentukan keberhasilan hasil belajar siswa. Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat dicapai dengan kemampuan guru dalam penerapan kompetensi pedagogik disamping adanya kompetensi yang lain diluar kajian dalam penelitian ini.

Tingkat kompetensi pedagogik guru dipahami sebagai suatu tingkat kompetensi yang harus dimiliki guru berkaitan dengan kompetensi pedagogik sebagai suatu kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa di kelas yang sekurang-kurangnya meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap siswa, pengembangan kurikulum atau silabus, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi, pemanfaatan teknologi dan pelaksanaan penilaian atau evaluasi.

Studi pendahuluan peneliti bahwasanya guru Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 3 Padangsidempuan telah mampu dalam menguasai kompetensi dasar mengajar. Berdasarkan hasil perolehan data angket hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan indikator yang digunakan dalam mengukur tingkat kompetensi pedagogik guru di MTs Negeri 3 Padangsidempuan dapat dipahami sebagai berikut:

a. Pemahaman Wawasan atau Landasan Kependidikan

Guru sebagai pendidik dan tenaga kependidikan memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Hal ini berkaitan dengan tingkat kemampuan guru dan pemahaman guru terhadap teori kependidikan dan latar belakang pendidikan yang diemban oleh guru sebagai tenaga pendidik di lembaga pendidikan. Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan ini juga terkait dengan kemampuan guru terhadap pengembangan pendidikan melalui literatur, isi kurikulum, teori atau konsep pendidikan, dan praktik pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan perolehan data hasil angket penelitian, adapun tingkat pemahaman wawasan atau landasan kependidikan guru Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 3 Padangsidempuan dapat dipahami dalam tabel 4. 1 yang dipaparkan di bawah ini.

Tabel. 4.1
Tingkat Pemahaman Wawasan atau Landasan Kependidikan

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	J	HTP	TP
1	Meng-update diri terhadap perkembangan terkini dalam bidang pendidikan melalui studi literature, seminar atau pelatihan lainnya	-	4	-	-	-
2	Memiliki pemahaman yang cukup tentang kompetensi guru dan isi kurikulum nasional	-	2	1	1	-
3	Kurang memahami secara mendalam teori-teori dan konsep dalam bidang pendidikan	-	1	3	-	-
4	Tidak mampu mengaitkan pengetahuan teoritis dengan praktik pengajaran di kelas	-	2	-	2	-
Jumlah		0	9	4	3	0

Sumber: *Angket Penelitian*, Tahun 2023

Sesuai dengan data tabel di atas, maka dapat dipahami bahwa yang menjawab sangat sering (SS) adalah sebanyak 0 jawaban, menjawab sering (S) adalah sebanyak 7 jawaban, menjawab jarang (J) sebanyak 4 jawaban, menjawab hampir tidak pernah (HTP) sebanyak 3 jawaban dan menjawab tidak pernah (TP) adalah sebanyak 0 jawaban. Hal ini menandakan bahwa tingkat kompetensi guru pendidikan agama Islam di bidang pemahaman wawasan atau landasan kependidikan baik.

Seperti yang telah dijelaskan pada bab III, rumus yang digunakan dalam menghitung persentase yaitu $\% = n/N \times 100$

$$\% = 54 / 80 \times 100$$

= 67,5 %

Keterangan:

% = Presentase

n = Jumlah skor empiris (Skor yang diperoleh)

N = Jumlah skor maksimal item pertanyaan

“Angka delapan puluh (80) didapat dari jumlah skor maksimal item pertanyaan yaitu 20×4 sesuai jumlah populasi guru PAI yang ada di MTs N 3 Padangsidempuan”.

Untuk indikator Pemahaman Wawasan Atau Landasan Kependidikan ini masuk kedalam Kategori “Baik” (B), yang dimana bisa dikatakan Tinggi.

b. Pemahaman Terhadap Peserta Didik

Tingkatan kompetensi guru dalam bidang pemahaman terhadap siswa merupakan kemampuan guru dalam memahami minat, kebutuhan, dan kemampuan siswa yang dilihat secara psikologis sehingga guru mampu secara baik dan tepat penggunaan pendekatan pembelajaran yang dilakukan. Kemampuan ini dapat berakibat terhadap perkembangan siswa dan kemampuan dalam mencairkan suasana belajar sehingga dapat menumbuhkan kemampuan proses belajar dan pembelajaran siswa.

Berdasarkan perolehan data hasil angket penelitian, adapun tingkat pemahaman terhadap siswa oleh guru Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 3 Padangsidempuan dapat dipahami sebagai berikut:

Tabel. 4.2
Tingkat Pemahaman Terhadap Peserta Didik

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	J	HTP	TP
1	Berkomunikasi secara individu dengan siswa untuk memahami kebutuhan, minat dan kemampuan lainnya	1	3	-	-	-
2	Cerndeung mengabaikan perbedaan kemampuan dan gaya belajar siswa saat merancang pengalaman pembelajaran	-	-	2	2	-
3	Memberikan kesempatan siswa untuk menjawab dan bertanya saat belajar untuk melihat keantusiasan siswa dalam belajar	2	2	-	-	-
4	Mengabaikan perkembangan dan proses belajar siswa secara individual	-	-	2	2	-
Jumlah		3	5	4	4	0

Sumber: *Angket Penelitian*, Tahun 2023

Berdasarkan hasil data angket di atas, maka dapat dipahami bahwa yang menjawab sangat sering (SS) adalah sebanyak 3 jawaban, menjawab sering (S) adalah sebanyak 5 jawaban, menjawab jarang (J) sebanyak 4 jawaban, menjawab hampir tidak pernah (HTP) sebanyak 4 jawaban, dan menjawab tidak pernah (TP) sebanyak 0 jawaban. Dengan demikian, dipahami tingkat pemahaman guru pendidikan agama Islam terhadap siswanya sangat baik sesuai dengan hasil angket yang diperoleh.

Dari hasil perhitungan angket, untuk menentukan persentasenya digunakan rumus $\% = \frac{n}{N} \times 100$

$$= 63 / 80 \times 100$$

$$= 78,7 \%$$

Keterangan:

% = Presentase

n = Jumlah skor empiris (Skor yang diperoleh)

N = Jumlah skor maksimal item pertanyaan

“Angka delapan puluh (80) didapat dari jumlah skor maksimal item pertanyaan yaitu 20×4 sesuai jumlah populasi guru PAI yang ada di MTs N 3 Padangsidempuan”.

Untuk indikator Pemahaman terhadap peserta didik, masuk kedalam kategori “Baik” (B), yang dimana dapat dikatakan Tinggi.

c. Pengembangan Kurikulum atau Silabus

Kurikulum dan silabus menjadi komponen penting dalam proses pembelajaran siswa, tanpa adanya sebuah kurikulum yang dirancang maka proses pembelajaran hanya berjalan tanpa arah. Begitu pula dalam proses penerapan silabus yang dapat merujuk kepada kurikulum dalam penentuan tujuan dan arah pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pendidikan agama Islam di kelas. Guru pendidikan agama Islam memiliki kemampuan mengembangkan kurikulum pendidikan nasional yang disesuaikan dengan kondisi spesifik lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil angket penelitian, adapun tingkat pengembangan kurikulum atau silabus oleh guru Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 3 Padangsidempuan dapat dipahami sesuai dengan data tabel 4.3 di bawah ini sebagai berikut.

Tabel. 4.3
Pengembangan Kurikulum atau Silabus

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	J	HTP	TP
1	Cenderung menggunakan silabus yang sudah usung dan kurang memperbaharui materi pembelajaran	-	-	-	4	-
2	Mengajar menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat	1	3	-	-	-
3	Menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan silabus yang telah dibuat	2	2	-	-	-
4	Tidak mampu mengaitkan pengetahuan teoritis dengan praktik pengajaran di kelas	-	-	1	3	-
Jumlah		3	5	1	7	0

Sumber: *Angket Penelitian, Tahun 2023*

Dari data tabel di atas, dapat dipahami bahwa kompetensi pedagogic guru pendidikan agama Islam melalui pengembangan kurikulum atau silabus bahwa yang menjawab sangat sering (SS) sebanyak 3 jawaban, yang menjawab sering (S) sebanyak 5 jawaban, yang menjawab jarang (J) 1 jawaban (atau tidak ada), yang menjawab hampir tidak pernah (HTP) 7 jawaban, dan yang menjawab tidak pernah (TP) sebanyak 0 jawaban.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, dalam menghitung persentase digunakan rumus $\% = n/N \times 100$

$$= 66/80 \times 100$$

$$= 82,5\%$$

Keterangan:

% = Presentase

n = Jumlah skor empiris (Skor yang diperoleh)

N = Jumlah skor maksimal item pertanyaan

“Angka delapan puluh (80) didapat dari jumlah skor maksimal item pertanyaan yaitu 20×4 sesuai jumlah populasi guru PAI yang ada di MTs N 3 Padangsidempuan”.

Untuk indikator Pengembangan Kurikulum atau silabus masuk kedalam kategori “Sangat Baik” (SB), yang dimana dapat dikatakan Sangat Tinggi.

d. Perancangan Pembelajaran

Guru pendidikan agama Islam memiliki peran dalam merencanakan sistem pembelajaran yang memanfaatkan sumber daya yang ada. Semua aktivitas pembelajaran dari awal sampai akhir telah dapat direncanakan secara strategis oleh guru pendidikan agama Islam, termasuk antisipasi masalah yang kemungkinan dapat timbul dari skenario yang direncanakan atau telah dirancang dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil angket penelitian, adapun tingkat perancangan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 3 Padangsidempuan dapat dipahami sebagai berikut:

Tabel. 4.4
Perancangan Pembelajaran

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	J	HTP	TP
1	Jarang merencanakan pembelajaran secara terstruktur dan jelas	-	-	3	1	-
2	Menyusun rencana pembelajaran secara sistematis dan terstruktur	-	4	-	-	-
3	Melakukan evaluasi terhadap perencanaan pembelajaran	-	4	-	-	-
4	Cenderung menggunakan materi pembelajaran yang tidak sesuai dengan rancangan pembelajaran	-	-	1	2	1
Jumlah		0	8	4	3	1

Sumber: *Angket Penelitian*, Tahun 2023

Dari data tabel di atas, dapat dipahami bahwa kompetensi pedagogic guru pendidikan agama Islam melalui pengembangan kurikulum atau silabus bahwa yang menjawab sangat sering (SS) sebanyak 0 jawaban, yang menjawab sering (S) sebanyak 8 jawaban, yang menjawab jarang (J) sebanyak 4 jawaban, yang menjawab hampir tidak pernah (HTP) 3 jawaban, dan yang menjawab tidak pernah (TP) sebanyak 1 jawaban.

Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase hasil perhitungan angket yaitu $\% = n/N \times 100$

$$= 61/80 \times 100$$

$$= 76,2\%$$

Keterangan:

% = Presentase

n = Jumlah skor empiris (Skor yang diperoleh)

N = Jumlah skor maksimal item pertanyaan

“Angka delapan puluh (80) didapat dari jumlah skor maksimal item pertanyaan yaitu 20×4 sesuai jumlah populasi guru PAI yang ada di MTs N 3 Padangsidempuan”.

Untuk indikator Perancangan Pembelajaran masuk kedalam kategori “Baik” (B), yang dimana dapat dikatakan Tinggi.

e. Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis

Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis dipahami sebagai bentuk bahwa guru pendidikan agama Islam menciptakan situasi belajar bagi siswa yang bersifat kreatif, aktif dan menyenangkan. Kemudian, memberikan ruang yang cukup luas bagi siswa untuk dapat mengeksplor potensi dan kemampuannya sehingga dapat dilatih dan dikembangkan. Berdasarkan hasil angket penelitian, adapun tingkat pelaksanaan pembelajaran mendidik dan dialogis oleh guru Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 3 Padangsidempuan sebagai berikut.

Tabel. 4.5
Pelaksanaan Pembelajaran Yang Mendidik dan Dialogis

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	J	HTP	TP
1	Menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan inklusif saat proses belajar mengajar	1	3	-	-	-
2	Menggunakan metode pengajaran yang variatif untuk	1	1	2	-	-

	memfasilitasi pemahaman siswa secara mendalam					
3	Jarang melibatkan siswa dalam diskusi atau interaksi aktif selama proses pembelajaran	-	-	3	-	1
4	Jarang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau berpendapat saat proses belajar mengajar	-	-	3	1	-
Jumlah		2	4	8	1	1

Sumber: *Angket Penelitian*, Tahun 2023

Dari data tabel di atas, dapat dipahami bahwa kompetensi pedagogic guru pendidikan agama Islam melalui pengembangan kurikulum atau silabus bahwa yang menjawab sangat sering (SS) sebanyak 2 jawaban, yang menjawab sering (S) sebanyak 4 jawaban, yang menjawab jarang (J) 8 jawaban, yang menjawab hampir tidak pernah (HTP) 1 jawaban, dan yang menjawab tidak pernah (TP) sebanyak 1 jawaban.

Dari hasil perhitungan angket penelitian, dapat dihitung persentasenya menggunakan rumus $\% = n/N \times 100$

$$= 59/80 \times 100$$

$$= 73,7 \%$$

Keterangan:

% = Presentase

n = Jumlah skor empiris (Skor yang diperoleh)

N = Jumlah skor maksimal item pertanyaan

“Angka delapan puluh (80) didapat dari jumlah skor maksimal item pertanyaan yaitu 20×4 sesuai jumlah populasi guru PAI yang ada di MTs N 3 Padangsidempuan”.

Untuk indikator Pelaksanaan Pembelajaran yang mendidik dan dialogis masuk kedalam kategori “Baik” (B), yang mana dapat dikatakan Tinggi.

f. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Guru pendidikan agama Islam dalam proses menyelenggarakan pembelajaran, guru pendidikan agama Islam dapat menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran yang efektif dan efisien serta menyenangkan. Proses dalam menyediakan bahan ajar/belajar dan mengadministrasikan dengan menggunakan berbagai teknologi informasi. Membiasakan anak berinteraksi dengan menggunakan teknologi.

Berdasarkan hasil angket penelitian, adapun tingkat pemanfaatan teknologi pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 3 Padangsidempuan adalah sebagai berikut.

Tabel. 4.6
Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	J	HTP	TP
1	Tidak paham menggunakan teknologi dalam pembelajaran	-	1	2	1	-
2	Kurang memiliki pengetahuan yang cukup tentang berbagai alat dan aplikasi teknologi pembelajaran yang dapat digunakan di kelas	-	-	3	1	-
3	Mengintegrasikan teknologi dalam merancang dan menyampaikan materi pembelajaran	-	3	1	-	-

4	Mencari dan mengembangkan bahan ajar digital yang relevan untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa	-	4	-	-	-
Jumlah		0	8	6	2	0

Sumber: *Angket Penelitian*, Tahun 2023

Dari data tabel di atas, dapat dipahami bahwa kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam melalui pengembangan kurikulum atau silabus bahwa yang menjawab sangat sering (SS) sebanyak 0 jawaban, yang menjawab sering (S) sebanyak 8 jawaban, yang menjawab jarang (J) 6 jawaban, yang menjawab hampir tidak pernah (HTP) 2 jawaban, dan yang menjawab tidak pernah (TP) sebanyak 0 jawaban.

Dalam perhitungan angket penelitian untuk menentukan persentasenya dapat digunakan rumus $\% = n/N \times 100$

$$= 56/80 \times 100$$

$$= 70\%$$

Keterangan:

% = Presentase

n = Jumlah skor empiris (Skor yang diperoleh)

N = Jumlah skor maksimal item pertanyaan

“Angka delapan puluh (80) didapat dari jumlah skor maksimal item pertanyaan yaitu 20×4 sesuai jumlah populasi guru PAI yang ada di MTs N 3 Padangsidempuan”.

Untuk indikator Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran masuk kedalam kategori “Baik” (B), yang dimana dapat dikatakan Tinggi.

g. Evaluasi Hasil Belajar (EHB)

Guru memiliki kemampuan untuk mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan meliputi perencanaan, respon anak, hasil belajar anak, metode dan pendekatan yang digunakan. Untuk dapat mengevaluasi, guru harus dapat merencanakan penilaian yang tepat, melakukan pengukuran dengan benar, dan membuat kesimpulan dan solusi secara akurat.

Berdasarkan hasil angket penelitian, adapun tingkat kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di dalam bidang evaluasi hasil belajar (EHB) di MTs Negeri 3 Padangsidimpuan dapat dipahami sesuai dengan data tabel 4.7 di bawah ini sebagai berikut.

Tabel. 4.7
Evaluasi Hasil Belajar (EHB)

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	J	HTP	TP
1	Tidak menguasai ataupun memiliki pengetahuan yang cukup tentang berbagai metode dan instrument evaluasi yang dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa	-	-	1	2	1
2	Jarang untuk merancang instrument evaluasi yang valid dan reliable untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran	-	-	2	1	1
3	Menggunakan metode dan instrument evaluasi yang sesuai untuk mengukur hasil belajar siswa	-	4	-	-	-
4	Menafsirkan dan menggunakan data hasil evaluasi untuk	-	4	-	-	-

	meningkatkan pembelajaran siswa					
Jumlah		0	8	3	3	2

Sumber: *Angket Penelitian*, Tahun 2023

Dari data tabel di atas, dapat dipahami bahwa kompetensi pedagogic guru pendidikan agama Islam melalui pengembangan kurikulum atau silabus bahwa yang menjawab sangat sering (SS) sebanyak 0 jawaban, yang menjawab sering (S) sebanyak 8 jawaban, yang menjawab jarang (J) 3 jawaban, yang menjawab hampir tidak pernah (HTP) 3 jawaban, dan yang menjawab tidak pernah (TP) sebanyak 2 jawaban.

Untuk menghitung persentase dari hasil perhitungan angket penelitian dapat digunakan rumus $\% = n/N \times 100$

$$= 63/80 \times 100$$

$$= 78,7\%$$

Keterangan:

% = Presentase

n = Jumlah skor empiris (Skor yang diperoleh)

N = Jumlah skor maksimal item pertanyaan

“Angka delapan puluh (80) didapat dari jumlah skor maksimal item pertanyaan yaitu 20×4 sesuai jumlah populasi guru PAI yang ada di MTs N 3 Padangsidempuan”.

Dari hasil perhitungan persentase untuk indikator Evaluasi Hasil Belajar (EHB) masuk kedalam kategori “Baik” (B), yang dimana dapat dikatakan Tinggi.

h. Pengembangan Peserta Didik untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensi yang Dimilikinya

Guru memiliki kemampuan untuk membimbing siswa, menciptakan wadah bagi siswa untuk mengenali potensinya dan melatihnya untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melaksanakan pengamatan secara mendalam. Sehingga hasil belajar anak dapat meningkat dan target perencanaan guru dapat tercapai. Pada prinsipnya, semua aspek kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam senantiasa dapat ditingkatkan melalui proses pengembangan kajian masalah dan alternatif solusi.

Berdasarkan hasil angket penelitian, adapun tingkat kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam bidang pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya di MTs Negeri 3 Padangsidempuan dapat dipahami dalam tabel 4.8 sebagai berikut.

Tabel. 4.8
Pengembangan Peserta Didik Untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensi Yang Dimilikinya

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	J	HTP	TP
1	Merasa kurang memahami potensi-potensi yang dimiliki oleh setiap siswa	-	-	2	2	-
2	Memiliki pengetahuan yang cukup tentang strategi pengembangan potensi siswa	-	4	-	-	-

3	Merancang dan mengimplementasikan program pengembangan siswa secara individual dan kelompok	-	3	1	-	-
4	Tidak mampu dalam mengidentifikasi kebutuhan individu setiap siswa untuk mengembangkan potensinya	-	-	1	1	2
Jumlah		0	7	4	3	2

Sumber: *Angket Penelitian*, Tahun 2023

Dari data tabel di atas, dapat dipahami bahwa kompetensi pedagogic guru pendidikan agama Islam melalui pengembangan kurikulum atau silabus bahwa yang menjawab sangat sering (SS) sebanyak 0 jawaban, yang menjawab sering (S) sebanyak 7 jawaban, yang menjawab jarang (J) 4 jawaban, yang menjawab hampir tidak pernah (HTP) 3 jawaban, dan yang menjawab tidak pernah (TP) sebanyak 2 jawaban.

Dari hasil perhitungan angket penelitian, untuk menghitung hasil persentase dapat digunakan rumus $\% = \frac{n}{N} \times 100$

$$= \frac{62}{80} \times 100$$

$$= 77,5\%$$

Keterangan:

% = Presentase

n = Jumlah skor empiris (Skor yang diperoleh)

N = Jumlah skor maksimal item pertanyaan

“Angka delapan puluh (80) didapat dari jumlah skor maksimal item pertanyaan yaitu 20×4 sesuai jumlah populasi guru PAI yang ada di MTs N 3 Padangsidempuan”.

Untuk indikator Pengembangan Peserta Didik Untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensi yang Dimilikinya masuk kedalam kategori “Baik” (B), yang dimana dapat dikatakan Tinggi.

Jadi untuk melihat jumlah keseluruhan skor yang didapatkan dapat menggunakan rumus yang sama yaitu $\% = \frac{n}{N} \times 100$

1. Tingkat pemahaman wawasan atau landasan kependidikan dengan jumlah skor 54
2. Tingkat pemahaman terhadap peserta didik dengan jumlah skor 63
3. Pengembangan kurikulum atau silabus dengan jumlah skor 66
4. Perancangan pembelajaran dengan jumlah skor 61
5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis dengan jumlah skor 59
6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran dengan jumlah skor 56
7. Evaluasi hasil belajar (EHB) dengan jumlah skor 63
8. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya dengan jumlah skor 62

Dengan jumlah skor keseluruhan dapat dijumlahkan untuk mendapatkan jumlah total keseluruhan

$$\% = \frac{484}{640} \times 100$$

$$= 75,6$$

Dapat dikategorikan dengan “Baik” (B) atau dapat dikatakan Tinggi.

2. Kompetensi Pedagogik yang Dominan dikuasai Guru Pendidikan Agama Islam di MTS Negeri 3 Padangsidempuan

Kompetensi pedagogi guru dipahami sebagai bentuk kapabilitas yang dimiliki oleh seorang guru dalam menangani berbagai tugas dan memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Guru yang kompeten akan memberikan inspirasi dan kepercayaan diri terhadap rekan kerja. Kata dominan dipahami sebagai sifat atau karakteristik yang memberikan asumsi bahwa sebuah perilaku atau pemahaman cenderung terhadap sesuatu atau suatu perilaku. Sehingga dalam sebuah perilaku, perbuatan atau pemahaman dapat memberikan pengaruh, atau lebih mendominasi dalam suatu perilaku.

Berdasarkan hasil angket penelitian yang dilaksanakan peneliti selama proses penelitian bahwa indikator yang digunakan dalam mengukur tingkatan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di MTs Negeri 3 Padangsidempuan yang terdiri dari 8 (delapan) indikator sebagaimana telah dipaparkan di dalam pembahasan sebelumnya. Hal ini dapat juga dilihat dalam tabel 4.9 kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di MTs N 3 Padangsidempuan di bawah ini.

Tabel. 4.8
Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam
Di MTs N 3 Padangsidempuan

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban					Skor (bobot+Jumlah jawaban)		
		SS	S	J	HTP	TP	Positif	Negatif	jumlah
1	Tingkat Pemahaman Wawasan atau Landasan Kependidikan	-	9	4	1	-	29	25	54
2	Tingkat Pemahaman Terhadap Peserta Didik	3	5	4	4	-	35	28	63
3	Pengembangan Kurikulum atau Silabus	3	4	1	7	-	35	31	66
4	Perancangan Pembelajaran	-	8	4	3	1	32	29	61
5	Pelaksanaan Pembelajaran Yang Mendidik dan Dialogis	2	4	8	1	1	32	27	59
6	Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran	-	8	6	2	-	31	25	56
7	Evaluasi Hasil Belajar (EHB)	-	8	3	3	2	32	31	63
8	Pengembangan Peserta Didik Untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensi Yang Dimilikinya	-	7	4	3	2	31	31	62
Jumlah		8	55	36	24	6	255	250	484

Sumber: Angket Penelitian, Tahun 2023

Dari setiap jawaban untuk setiap pertanyaan positif, penulis berikan bobot nilai, yaitu jika jawaban pilihannya “Sangat Sering ” maka

diberi bobot nilai 5, jika jawaban pilihannya “Sering” maka diberi bobot nilai 4, jika jawaban pilihannya “Jarang” maka diberi bobot 3, jika jawaban pilihannya “Hampir Tidak Pernah” maka diberi bobot nilai 2 dan jika jawaban pilihannya “ Tidak Pernah” maka diberi bobot nilai 1. Dan untuk setiap pertanyaan negatif, penulis berikan bobot nilai, yaitu jika jawaban pilihannya “Tidak Pernah” maka diberi bobot nilai 5, jika jawaban pilihannya “Hampir Tidak Pernah” maka diberi bobot nilai 4, jika jawaban pilihannya “Jarang” maka diberi bobot nilai 3, jika jawaban pilihannya “Sering” maka diberi bobot nilai 2 dan jika jawaban pilihannya “sangat Sering” maka diberi bobot nilai 1.

Dengan demikian, maka diperoleh data bahwa kompetensi pedagogik guru yang paling dominan adalah kompetensi pedagogik yang paling banyak perolehannya (jumlahnya) yaitu paling memiliki pengaruh dalam pelaksanaan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di MTs Negeri 3 Padangsidempuan. Dengan begitu, diperoleh kesimpulan bahwa sesuai hasil data angket penelitian adalah kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam yang paling dominan digunakan guru PAI adalah kompetensi pedagogik di dalam tingkat pengembangan Kurikulum atau Silabus.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti, maka dapat dipahami bahwa terkait dengan “Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 3 Padangsidempuan”. Dari perolehan

perhitungan angket penelitian yang telah disebar, maka diperoleh kesimpulan bahwa tingkat kompetensi guru pendidikan agama Islam yang terdiri dari guru akidah akhlak, alqur'an hadits, fiqih, dan sejarah kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan memiliki tingkat kompetensi yang sangat baik, hal ini dapat dipahami dalam tabel 4.10 sebagai berikut.

Tabel. 4.10
Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam
Di MTs Negeri 3 Padangsidempuan

Guru Pendidikan Agama Islam		Skor
Nama Guru	Bidang Studi	
Hasian Harahap, S.H.I, M.Pd	Akidah Akhlak	118
Muhammad Yusuf Tanjung, S.Pd.I	Al-Qur'an Hadist	125
Nur Sawalina, S.Ag	Fiqih	121
Ali Murhan Sarumpaet, S.Pd	Sejarah Kebudayaan Islam	120

Sumber: *Angket Penelitian*, Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian angket sesuai dengan data tabel di atas bahwa guru pendidikan agama Islam yaitu Bapak Hasian Harahap (guru Akidah Akhlak) memiliki skor sebesar 118, Bapak Muhammad Yusuf Tanjung (guru Al-Qur'an Hadits) memiliki skor sebesar 125, Ibu Nur Sawalina (guru Fiqih) memiliki skor sebesar 121, dan Bapak Ali Murhan Sarumpaet (guru Sejarah Kebudayaan Islam) memiliki skor sebesar 120. Dengan demikian, skor paling tinggi adalah skor sebesar 125 yaitu oleh Bapak Muhammad Yusuf Tanjung guru bidang studi Al-Qur'an Hadist, di ikuti oleh guru bidang studi Fiqih yaitu Ibu Nur Sawalina dengan skor sebesar 121, guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yaitu Bapak Ali Murhan Sarumpaet dengan skor sebesar 120, dan

guru bidang studi Akidah Akhlak yaitu Bapak Hasian Harahap dengan skor sebesar 118.

Perhitungan persentase skor angket penelitian yang digunakan peneliti di dalam perhitungan persentase hasil penelitian adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% = n/N \times 100\%$$

Keterangan:

% = Presentase

n = Jumlah skor empiris (Skor yang diperoleh)

N = Jumlah skor maksimal item pertanyaan

Berdasarkan hasil data angket penelitian sesuai dengan data hasil di dalam tabel 4.10 di atas, maka dengan perhitungan rumus persentase di atas diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan data angket Bapak Hasian Harahap adalah $118 : 160 \times 100$, maka diperoleh skor sebesar 73,7 %.
2. Hasil perhitungan data angket Bapak Muhammad Yusuf Tanjung adalah $125 : 160 \times 100$, maka diperoleh skor sebesar 78,1%.
3. Hasil perhitungan data angket Nur Sawalina adalah $120 : 160 \times 100$, maka diperoleh skor sebesar 75,0 %.
4. Hasil perhitungan data angket Bapak Ali Murhan Sarumpaet adalah $121 : 160 \times 100$, maka diperoleh skor sebesar 75,6 %.

Berdasarkan hasil perolehan data angket penelitian tersebut, maka hasil tersebut dapat dipahami lebih lanjut sesuai dengan paparan data pada tabel 4.11 sebagai berikut di bawah ini.

Tabel. 4.11
Persentase Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru
Pendidikan Agama Islam
Di MTs Negeri 3 Padangsidempuan

Guru Pendidikan Agama Islam		Skor (%)	Kriteria
Nama Guru	Bidang Studi		
Hasian Harahap, S.H.I, M.Pd	Akidah Akhlak	73,7	B
Muhammad Yusuf Tanjung, S.Pd.I	Al-Qur'an Hadist	78,1	B
Nur Sawalina, S.Ag	Fiqih	75,0	B
Ali Murhan Sarumpaet, S.Pd	Sejarah Kebudayaan Islam	75,6	B

Sumber: *Angket Penelitian*, Tahun 2023

Dari data tabel di atas, sesuai dengan perolehan hasil data angket penelitian maka dipahami bahwa Bapak Hasian Harahap memiliki skor sebesar 73,7 %, Bapak Muhammad Yusuf Tanjung memiliki skor sebesar 78,1 %, Ibu Nur Sawalina memiliki skor sebesar 75,0 %, dan Bapak Ali Murhan Sarumpaet memiliki skor sebesar 75,6 %. Untuk mengetahui tingkat kompetensi pedagogic guru Pendidikan Agama Islam di MTs N 3 Padangsidempuan digunakan rumus $\% = n/N \times 100$. Dari hasil penjumlahan skor yang diperoleh oleh para guru maka dapat dihitung:

$$= 484/640 \times 100$$

$$= 75,6\%$$

Keterangan:

% = Presentase

n = Jumlah skor empiris (Skor yang diperoleh)

N = Jumlah skor maksimal item pertanyaan

“Angka delapan puluh (640) didapat dari jumlah skor maksimal item pertanyaan yaitu 160×4 sesuai jumlah populasi guru PAI yang ada di MTs N 3 Padangsidempuan”.

Dengan begitu, maka dapat dipahami bahwa tingkatan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padangsidempuan memiliki tingkatan kompetensi pedagogik kriteria baik (B), yang dimana dapat dikatakan Tinggi.

C. Uji Hipotesis

Dari taksiran yang telah dibahas sebelumnya bahwa Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di MTs N 3 Padangsidempuan yaitu paling rendah 70-80 % dan paling tinggi yaitu 50-60 % dan dapat dilihat dari hasil penelitian diatas bahwa Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di MTs N 3 Padangsidempuan Yaitu 75,6% dapat dikatakan Tinggi.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti sadar sepenuhnya bahwa penelitian ini belumlah sempurna karena masih banyak kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki, diantaranya adalah terkait dengan:

1. Peneliti hanya fokus pada kompetensi guru Pendidikan Agama Islam yang tentunya belum memberikan gambaran secara penuh terkait dengan kompetensi guru di MTs Negeri 3 Padangsidempuan.

2. Pada saat memberikan angket kompetensi terhadap guru pendidikan agama Islam di MTs Negeri 3 Padangsidempuan, peneliti tidak bisa memastikan secara baik jawaban guru pendidikan agama Islam dan tingkat kejujurannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan dalam skripsi ini, yang dibahas tentang Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di MTS N 3 Padangsidempuan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Tingkat Kompetensi pedagogik guru PAI di MTs N 3 Padangsidempuan dinyatakan kedalam kategori “Baik” dengan analisis persentase sebesar 75,6% dapat dikatakan tinggi dan hipotesis diterima.
2. Kompetensi pedagogik yang lebih dominan dikuasai guru dari beberapa indikator yang dipaparkan adalah Pengembangan Kurikulum atau silabus dengan menggunakan analisis perbandingan antara jumlah skor yang diperoleh antar indikator berjumlah 66 skor dengan analisis persentase 82,5%

B. Saran

Berdasarkan penelitian tentang Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di MTS N 3 Padangsidempuan, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Setelah ditemukan hasil bahwa Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di MTs N 3 Padangsidempuan Dikatakan dalam kategori Baik, disarankan kepada segenap guru PAI dan guru-guru lainnya di MTs N 3 Padangsidempuan, yakni untuk smaa-sama meningkatkan lebih

baik lagi kompetensi yang dimiliki sehingga tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan dapat terwujud dengan baik.

2. Diharapkan kepada pembaca khususnya kalangan mahasiswa, dengan adanya skripsi ini dapat menambah wawasan berfikir.
3. Bagi penelitian lain yang memiliki minat dengan dunia pendidikan khususnya untuk kembali meneliti ulang Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam, diharapkan peneliti melakukan penelitian pada sekolah-sekolah lain dengan jenjang yang berbeda-beda, sehingga hasil penelitiannya dapat digeneralisasikan pada beberapa sekolah.
4. Kepada pihak pustaka baik pustaka Fakultas Tarbiah maupun Pustaka UIN Padangsidempuan agar dapat menambah buku atau referensi tentang kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran PAI

Demikian penulis sarankan semoga dapat memberikan manfaat kepada kita semua dan kepada Allah penulis berserah diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Abtokhi, *Sains Untuk PGMI dan PGSD*, Malang :UIN Malang Press, 2008
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*, Medan: PERDANA PUBLISHING, 2015
- Anjani Putri Belawati Pandiangan, *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019
- Apriani Safitri, Kabiba, Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri 3 Ranomeeto, *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, Vol. 2. No.1 Tahun 2020, hlm. 24
- Arianti, “Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”. *Jurnal Kependidikan*, Volume 12, No. 2, April 2018, hlm. 2
- Asnawir & M.Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta Selatan: Ciputat Pers, 2002
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003
- Binti Muakhirin, “Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa SD,” *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"*, No. 01, Mei 2014
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Eveline Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011
- Fauzan, dkk. *Microteaching di SD/MI*, Jakarta: Kencana, 2020
- H. M Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017
- Hamzah dkk, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014
- Hilmi, “ Efektivitas Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab,” *Lantanida Journal*, Vol. 4 No. 2, 2016
- Imam Soleh & Chandra Kesuma, “ Pengembangan Sistem Pakar Mendeteksi Penyakit Pencernaan Menggunakan Metode Naive Bayes Berbasis Web, *Jurnal Evolusi*, Volume 6, No. 1, 2018

- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindak Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan kelas sebagai pengembangan propesi guru*, Jakarta: PT Grafindo Perada, 2012
- Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Raja Grafindo Persada. Jakarta: 2009
- Margart E, Bell Gredler, *Belajar dan Membelajarkan*, Jakarta: CV Rajawali Pers, 1991
- Maryam Muhammad, “Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran”, *Lantanida journal*, Vol. 4, No. 2, 2016
- Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran Ppkn di SD/MI*, Medan: Medan Akasha Sakti, 2018
- Nurkholis, “Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi”. *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1, No. 1, Nopember 2013
- Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1994
- Rusman, *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2017
- Rustiyarsono, *Panduan Dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*, Depok: Noktah, 2020
- Saima Putri Matondang, “Upaya Guru Meningkatkan Minat Belajar IPA Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas V SD Negeri 200303 Bargottopong Kota Padangsidempuan”, *Skripsi* , Padangsisimpuan: IAIN Padangsidempuan, 2021
- Saminanto, *Ayo Praktek PTK : Penelitian Tindakan Kelas*, Semarang, Rasail Media Group, 2010
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001
- Siti Suprihatin, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, vol. 3, No. 1, 2015
- Syafrilianto, “Hubungan Antara Levels Of Inquiry (LoI) dan Keterampilan Proses Sains dalam Pembelajaran IPA,” *FORUM PEDAGODIK*, Vol. 11, No. 01, Juni 2020

Tara Oviani, "Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar Negeri 56 Kota Bengkulu", *Skripsi*, Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019

Toni Nasution & Maulana Arafat Lubis, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2018

Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015

Wahid Murni, *Penelitian Tindakan Kelas dari Teori Menuju Praktik*, UM Press, Malang: 2008

Wijayah Kusumah, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : PT Indeks, 2010

Yuswanti, "Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di Kelas IV SD PT. Lestari Tani Teladan (LTT) Kabupaten Donggala" *Jurnal kreatif Tadulako Online*, Vol. 3, No. 4

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Dina Harahap
Nim : 1920100310
Tempat/ Tanggal Lahir : Padangsidempuan/ 22-03-2002
e-mail/ no.Hp : dinaharahap012@gmail.com/ 085277781616
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 5
Alamat : Jl.Cendana Raya III Lk.IV, Batunadua Jae,
Padangsidempuan

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Rahman Harahap
Pekerjaan : Supir
Nama Ibu : Sawalina Siregar
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl.Cendana Raya III Lk.IV, Batunadua Jae,
Padangsidempuan

C. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 200209/25 Padangsidempuan
SLTP : SMP Negeri 2 Padangsidempuan
SLTA : SMK Negeri 3 Padangsidempuan

SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag., M.Pd.I.

Pekerjaan : Dosen Pendidikan Agama Islam

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap instrumen Kuesioner/

Angket penelitian untuk kelengkapan penelitian yang berjudul:

**“TINGKAT KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI MTS N 3 PADANGSIDIMPUAN”**

Yang disusun oleh :

Nama : Dina Harahap

Nim : 1920100310

Fakultas : FTIK

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut:

- 1.
- 2.

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas instrumen Kuesioner/ angket yang baik

Padangsidimpuan, 2 November 2023



Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 1969030 7200710 2 001

Angket Penelitian
Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru PAI

Pernyataan Angket

No	Pernyataan	Pilihan jawaban				
		SS	S	J	HTP	TP
I	Indikator : Pemahaman Wawasan atau Landasan Kependidikan					
1	Bapak/Ibu meng-Update diri terhadap perkembangan terkini dalam bidang pendidikan melalui studi literatur, seminar atau pelatihan lainnya					
2	Bapak/Ibu memiliki pemahaman yang cukup tentang kompetensi guru dan isi kurikulum nasional					
3	Bapak/Ibu kurang memahami secara mendalam teori-teori dan konsep-konsep dalam bidang pendidikan					
4	Bapak/Ibu tidak mampu mengaitkan pengetahuan teoritis dengan praktek pengajaran dikelas.					
II	Indikator: Pemahaman Terhadap Peserta Didik					
5	Bapak/Ibu berkomunikasi secara individu dengan siswa untuk memahami kebutuhan, minat dan kemampuan lainnya					
6	Bapak/Ibu cenderung mengabaikan perbedaan kemampuan dan gaya belajar					

	siswa saat merancang pengalaman pembelajaran					
7	Bapak/Ibu memberikan kesempatan siswa untuk menjawab dan bertanya saat belajar untuk melihat keantusiasan siswa dalam belajar					
8	Bapak/Ibu mengabaikan perkembangan dan progres belajar siswa secara individual					
III	Indikator: Pengembangan Kurikulum atau Silabus					
9	Bapak/Ibu cenderung menggunakan silabus yang sudah usang dan kurang memperbaharui materi pembelajaran					
10	Bapak/Ibu mengajar menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat					
11	Bapak/Ibu menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan silabus yang telah dibuat					
12	Bapak/Ibu kurang mengerti dan mampu menerapkan aspek-aspek penting dalam pembuatan tujuan pembelajaran					
IV	Indikator: Perancangan Pembelajaran					
13	Bapak/Ibu jarang merencanakan pembelajaran secara terstruktur dan jelas					
14	Bapak/Ibu menyusun rencana pembelajaran secara sistematis dan terstruktur					

15	Bapak/Ibu melakukan evaluasi terhadap perencanaan pembelajaran					
16	Bapak/Ibu cenderung menggunakan materi pembelajaran yang tidak sesuai dengan rancangan pembelajaran					
V	Indikator: Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis					
17	Bapak/Ibu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan inklusif saat proses belajar mengajar					
18	Bapak/Ibu menggunakan metode pengajaran yang variatif untuk memfasilitasi pemahaman siswa secara mendalam					
19	Bapak/Ibu jarang melibatkan siswa dalam diskusi atau interaksi aktif selama proses pembelajaran					
20	Bapak/Ibu jarang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau berpendapat saat proses belajar mengajar					
VI	Indikator: Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran					
21	Bapak/Ibu tidak paham menggunakan teknologi dalam pembelajaran					
22	Bapak/Ibu kurang memiliki pengetahuan yang cukup tentang berbagai alat dan aplikasi teknologi pembelajaran yang dapat digunakan di kelas					

23	Bapak/Ibu mengintegritaskan teknologi dalam merancang dan menyampaikan materi pembelajaran					
24	Bapak/Ibu mencari dan mengembangkan bahan ajar digital yang relevan untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa					
VII	Indikator: Evaluasi Hasil Belajar (EHB)					
25	Bapak/Ibu tidak menguasai ataupun memiliki pengetahuan yang cukup tentang berbagai metode dan instrumen evaluasi yang dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa					
26	Bapak/Ibu jarang untuk merancang instrumen evaluasi yang valid dan reliabel untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran					
27	Bapak/Ibu menggunakan metode dan instrumen evaluasi yang sesuai untuk mengukur hasil belajar siswa					
28	Bapak/Ibu menafsirkan dan menggunakan data hasil evaluasi untuk meningkatkan pembelajaran siswa					
VIII	Indikator: Pengembangan Peserta Didik Untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensi yang Dimilikinya					
29	Bapak/Ibu merasa kurang memahami potensi-potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik					

30	Bapak/Ibu memiliki pengetahuan yang cukup tentang strategi pengembangan potensi peserta didik					
31	Bapak/Ibu merancang dan mengimplementasikan program pengembangan peserta didik secara individual dan kelompok					
32	Bapak/Ibu tidak mampu dalam mengidentifikasi kebutuhan individu setiap peserta didik untuk pengembangan potensinya					

Keterangan :

SS = Sangat Sering

S = Sering

J = Jarang

HTP = Hampir Tidak Pernah

TP = Tidak Pernah

Daftar Tabel Angket

Nama Guru	Indikator Kompetensi																				Total
	Pemahaman Wawasan Landasan Kependidikan					Pemahaman Terhadap Peserta Didik					Pengembangan Kurikulum atau Silabus					Perancangan Pembelajaran					
	1	2	3	4	Jumlah	5	6	7	8	Jumlah	9	10	11	12	Jumlah	13	14	15	16	Jumlah	
Hasian Harahap	4	4	2	2	12	5	3	5	4	17	4	4	5	4	17	3	4	4	5	16	62
Muhammad Yusuf Tanjung	4	3	3	4	14	4	3	4	3	14	4	4	4	4	16	3	4	4	3	14	58
Nur Sawalina	4	2	3	4	13	4	4	5	3	16	4	5	5	4	18	4	4	4	4	16	63
Ali Murhan	4	4	3	4	15	4	4	4	4	16	4	4	4	3	15	3	4	4	4	15	61
Total	16	13	11	14	54	17	14	18	14	63	16	17	18	15	66	13	16	16	16	61	244

Nama Guru	Indikator Kompetensi																				Total
	Pelaksanaan Pembelajaran Yang Mendidik Dan Dialogis					Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran					Evaluasi Hasil Belajar (EHB)					Pengembangan Peserta Didik Untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensi Yang di Milikinya					
	17	18	19	20	Jumlah	21	22	23	24	Jumlah	25	26	27	28	Jumlah	29	30	31	32	Jumlah	
Hasian Harahap	4	3	3	3	13	3	3	3	4	13	4	3	4	4	15	4	4	4	3	15	56
Muhammad Yusuf Tanjung	5	5	5	4	19	3	3	4	4	14	5	5	4	4	18	4	4	3	5	16	67
Nur Sawalina	4	4	3	3	14	2	3	4	4	13	4	4	4	4	16	3	4	4	4	15	58
Ali Murhan	4	3	3	3	13	4	4	4	4	16	3	3	4	4	14	3	4	4	5	16	59
Total	17	15	14	13	59	12	13	15	16	56	16	15	16	16	63	14	16	15	17	62	240
Jumlah																					484

Keterangan poin untuk Pernyataan Positif:

Sangat Sering (SS)	: 5 Poin Tidak Pernah (TP)
Sering (S)	: 4 Poin Hampir Tidak Pernah (HTP)
Jarang (J)	: 3 Poin Jarang (J)
Hampir Tidak Pernah (HTP)	: 2 Poin Sering (S)
Tidak Pernah (TP)	: 1 Poin Sangat Sering (SS)

Keterangan poin untuk Pernyataan Negatif:

: 5 Poin
: 4 Poin
: 3 Poin
: 2 Poin
: 1 Poin

Dokumentasi



Gambar 1; Pengisian angket oleh Bapak Hasian Harahap, S.H.I, M.Pd



Gambar 2; Pengisian Angket Oleh Bapak Muhammad Yusuf Tanjung, S.Pd.I.



Gambar 3; Pengisian angket oleh Ibu Nur Sawalina, S.Ag



Gambar 4; Pengisian Angket oleh Bapak Ali Murhan Sarumpaet, S.Pd

Angket Penelitian
Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru PAI

Angket Penelitian

Petunjuk Pengisian

1. Baca dan pahami pernyataan yang disediakan
2. Isilah identitas responden pada format yang telah disediakan
3. Berilah tanda (√) pada kolom tabel jawaban yang telah disediakan

Identitas Responden

Nama Responden : Hasian Harahap, S.HI, M.Pd
Guru mata pelajaran : Aqidah Akhlak
Gender : Laki-Laki

Pernyataan Angket

No	Pernyataan	Pilihan jawaban				
		SS	S	J	HTP	TP
I	Indikator : Pemahaman Wawasan atau Landasan Kependidikan					
1	Bapak/Ibu meng-Update diri terhadap perkembangan terkini dalam bidang pendidikan melalui studi literatur, seminar atau pelatihan lainnya		√			
2	Bapak/Ibu memiliki pemahaman yang cukup tentang kompetensi guru dan isi kurikulum nasional		√			
3	Bapak/Ibu kurang memahami secara mendalam teori-teori dan konsep-konsep dalam bidang pendidikan		√			

4	Bapak/Ibu tidak mampu mengaitkan pengetahuan teoritis dengan praktek pengajaran dikelas.		√			
II	Indikator: Pemahaman Terhadap Peserta Didik					
5	Bapak/Ibu berkomunikasi secara individu dengan siswa untuk memahami kebutuhan, minat dan kemampuan lainnya	√				
6	Bapak/Ibu cenderung mengabaikan perbedaan kemampuan dan gaya belajar siswa saat merancang pengalaman pembelajaran			√		
7	Bapak/Ibu memberikan kesempatan siswa untuk menjawab dan bertanya saat belajar untuk melihat keantusiasan siswa dalam belajar	√				
8	Bapak/Ibu mengabaikan perkembangan dan progres belajar siswa secara individual				√	
III	Indikator: Pengembangan Kurikulum atau Silabus					
9	Bapak/Ibu cenderung menggunakan silabus yang sudah usang dan kurang memperbaharui materi pembelajaran				√	
10	Bapak/Ibu mengajar menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat		√			
11	Bapak/Ibu menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan silabus yang telah dibuat	√				

12	Bapak/Ibu kurang mengerti dan mampu menerapkan aspek-aspek penting dalam pembuatan tujuan pembelajaran				√	
IV	Indikator: Perancangan Pembelajaran					
13	Bapak/Ibu jarang merencanakan pembelajaran secara terstruktur dan jelas			√		
14	Bapak/Ibu menyusun rencana pembelajaran secara sistematis dan terstruktur		√			
15	Bapak/Ibu melakukan evaluasi terhadap perencanaan pembelajaran		√			
16	Bapak/Ibu cenderung menggunakan materi pembelajaran yang tidak sesuai dengan rancangan pembelajaran					√
V	Indikator: Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis					
17	Bapak/Ibu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan inklusif saat proses belajar mengajar		√			
18	Bapak/Ibu menggunakan metode pengajaran yang variatif untuk memfasilitasi pemahaman siswa secara mendalam			√		
19	Bapak/Ibu jarang melibatkan siswa dalam diskusi atau interaksi aktif selama proses pembelajaran			√		
20	Bapak/Ibu jarang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya			√		

	atau berpendapat saat proses belajar mengajar					
VI	Indikator: Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran					
21	Bapak/Ibu tidak paham menggunakan teknologi dalam pembelajaran			√		
22	Bapak/Ibu kurang memiliki pengetahuan yang cukup tentang berbagai alat dan aplikasi teknologi pembelajaran yang dapat digunakan di kelas			√		
23	Bapak/Ibu mengintegritaskan teknologi dalam merancang dan menyampaikan materi pembelajaran			√		
24	Bapak/Ibu mencari dan mengembangkan bahan ajar digital yang relevan untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa		√			
VII	Indikator: Evaluasi Hasil Belajar (EHB)					
25	Bapak/Ibu tidak menguasai ataupun memiliki pengetahuan yang cukup tentang berbagai metode dan instrumen evaluasi yang dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa				√	
26	Bapak/Ibu jarang untuk merancang instrumen evaluasi yang valid dan reliabel untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran			√		
27	Bapak/Ibu menggunakan metode dan instrumen evaluasi yang sesuai untuk mengukur hasil belajar siswa		√			

28	Bapak/Ibu menafsirkan dan menggunakan data hasil evaluasi untuk meningkatkan pembelajaran siswa		√			
VIII	Indikator: Pengembangan Peserta Didik Untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensi yang Dimilikinya					
29	Bapak/Ibu merasa kurang memahami potensi-potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik				√	
30	Bapak/Ibu memiliki pengetahuan yang cukup tentang strategi pengembangan potensi peserta didik		√			
31	Bapak/Ibu merancang dan mengimplementasikan program pengembangan peserta didik secara individual dan kelompok		√			
32	Bapak/Ibu tidak mampu dalam mengidentifikasi kebutuhan individu setiap peserta didik untuk pengembangan potensinya			√		

Keterangan :

SS = Sangat Sering

S = Sering

J = Jarang

HTP = Hampir Tidak Pernah

TP = Tidak Pernah

Angket Penelitian
Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru PAI

Angket Penelitian

Petunjuk Pengisian

1. Baca dan pahami pernyataan yang disediakan
2. Isilah identitas responden pada format yang telah disediakan
3. Berilah tanda (√) pada kolom tabel jawaban yang telah disediakan

Identitas Responden

Nama Responden : Muhammad Yusuf Tanjung, S.Pd.I
Guru mata pelajaran : Al-Qur'an Hadist
Gender : Laki-Laki

Pernyataan Angket

No	Pernyataan	Pilihan jawaban				
		SS	S	J	HTP	TP
I	Indikator : Pemahaman Wawasan atau Landasan Kependidikan					
1	Bapak/Ibu meng-Update diri terhadap perkembangan terkini dalam bidang pendidikan melalui studi literatur, seminar atau pelatihan lainnya		√			
2	Bapak/Ibu memiliki pemahaman yang cukup tentang kompetensi guru dan isi kurikulum nasional			√		
3	Bapak/Ibu kurang memahami secara mendalam teori-teori dan konsep-konsep dalam bidang pendidikan			√		

4	Bapak/Ibu tidak mampu mengaitkan pengetahuan teoritis dengan praktek pengajaran dikelas.		√			
II	Indikator: Pemahaman Terhadap Peserta Didik					
5	Bapak/Ibu berkomunikasi secara individu dengan siswa untuk memahami kebutuhan, minat dan kemampuan lainnya		√			
6	Bapak/Ibu cenderung mengabaikan perbedaan kemampuan dan gaya belajar siswa saat merancang pengalaman pembelajaran			√		
7	Bapak/Ibu memberikan kesempatan siswa untuk menjawab dan bertanya saat belajar untuk melihat keantusiasan siswa dalam belajar		√			
8	Bapak/Ibu mengabaikan perkembangan dan progres belajar siswa secara individual			√		
III	Indikator: Pengembangan Kurikulum atau Silabus					
9	Bapak/Ibu cenderung menggunakan silabus yang sudah usang dan kurang memperbaharui materi pembelajaran				√	
10	Bapak/Ibu mengajar menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat		√			
11	Bapak/Ibu menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan silabus yang telah dibuat		√			

12	Bapak/Ibu kurang mengerti dan mampu menerapkan aspek-aspek penting dalam pembuatan tujuan pembelajaran				√	
IV	Indikator: Perancangan Pembelajaran					
13	Bapak/Ibu jarang merencanakan pembelajaran secara terstruktur dan jelas			√		
14	Bapak/Ibu menyusun rencana pembelajaran secara sistematis dan terstruktur		√			
15	Bapak/Ibu melakukan evaluasi terhadap perencanaan pembelajaran		√			
16	Bapak/Ibu cenderung menggunakan materi pembelajaran yang tidak sesuai dengan rancangan pembelajaran			√		
V	Indikator: Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis					
17	Bapak/Ibu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan inklusif saat proses belajar mengajar	√				
18	Bapak/Ibu menggunakan metode pengajaran yang variatif untuk memfasilitasi pemahaman siswa secara mendalam	√				
19	Bapak/Ibu jarang melibatkan siswa dalam diskusi atau interaksi aktif selama proses pembelajaran					√
20	Bapak/Ibu jarang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya				√	

	atau berpendapat saat proses belajar mengajar					
VI	Indikator: Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran					
21	Bapak/Ibu tidak paham menggunakan teknologi dalam pembelajaran			√		
22	Bapak/Ibu kurang memiliki pengetahuan yang cukup tentang berbagai alat dan aplikasi teknologi pembelajaran yang dapat digunakan di kelas			√		
23	Bapak/Ibu mengintegritaskan teknologi dalam merancang dan menyampaikan materi pembelajaran		√			
24	Bapak/Ibu mencari dan mengembangkan bahan ajar digital yang relevan untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa		√			
VII	Indikator: Evaluasi Hasil Belajar (EHB)					
25	Bapak/Ibu tidak menguasai ataupun memiliki pengetahuan yang cukup tentang berbagai metode dan instrumen evaluasi yang dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa					√
26	Bapak/Ibu jarang untuk merancang instrumen evaluasi yang valid dan reliabel untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran					√
27	Bapak/Ibu menggunakan metode dan instrumen evaluasi yang sesuai untuk mengukur hasil belajar siswa		√			

28	Bapak/Ibu menafsirkan dan menggunakan data hasil evaluasi untuk meningkatkan pembelajaran siswa		√			
VIII	Indikator: Pengembangan Peserta Didik Untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensi yang Dimilikinya					
29	Bapak/Ibu merasa kurang memahami potensi-potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik				√	
30	Bapak/Ibu memiliki pengetahuan yang cukup tentang strategi pengembangan potensi peserta didik		√			
31	Bapak/Ibu merancang dan mengimplementasikan program pengembangan peserta didik secara individual dan kelompok			√		
32	Bapak/Ibu tidak mampu dalam mengidentifikasi kebutuhan individu setiap peserta didik untuk pengembangan potensinya					√

Keterangan :

SS = Sangat Sering

S = Sering

J = Jarang

HTP = Hampir Tidak Pernah

TP = Tidak Pernah

Angket Penelitian
Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru PAI

Angket Penelitian

Petunjuk Pengisian

1. Baca dan pahami pernyataan yang disediakan
2. Isilah identitas responden pada format yang telah disediakan
3. Berilah tanda (√) pada kolom tabel jawaban yang telah disediakan

Identitas Responden

Nama Responden : Nur Sawalina, S.Ag
Guru mata pelajaran : Fiqih
Gender : Perempuan

Pernyataan Angket

No	Pernyataan	Pilihan jawaban				
		SS	S	J	HTP	TP
I	Indikator : Pemahaman Wawasan atau Landasan Kependidikan					
1	Bapak/Ibu meng-Update diri terhadap perkembangan terkini dalam bidang pendidikan melalui studi literatur, seminar atau pelatihan lainnya		√			
2	Bapak/Ibu memiliki pemahaman yang cukup tentang kompetensi guru dan isi kurikulum nasional				√	
3	Bapak/Ibu kurang memahami secara mendalam teori-teori dan konsep-konsep dalam bidang pendidikan			√		

4	Bapak/Ibu tidak mampu mengaitkan pengetahuan teoritis dengan praktek pengajaran dikelas.				√	
II	Indikator: Pemahaman Terhadap Peserta Didik					
5	Bapak/Ibu berkomunikasi secara individu dengan siswa untuk memahami kebutuhan, minat dan kemampuan lainnya		√			
6	Bapak/Ibu cenderung mengabaikan perbedaan kemampuan dan gaya belajar siswa saat merancang pengalaman pembelajaran				√	
7	Bapak/Ibu memberikan kesempatan siswa untuk menjawab dan bertanya saat belajar untuk melihat keantusiasan siswa dalam belajar	√				
8	Bapak/Ibu mengabaikan perkembangan dan progres belajar siswa secara individual			√		
III	Indikator: Pengembangan Kurikulum atau Silabus					
9	Bapak/Ibu cenderung menggunakan silabus yang sudah usang dan kurang memperbaharui materi pembelajaran				√	
10	Bapak/Ibu mengajar menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat	√				
11	Bapak/Ibu menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan silabus yang telah dibuat	√				

12	Bapak/Ibu kurang mengerti dan mampu menerapkan aspek-aspek penting dalam pembuatan tujuan pembelajaran				√	
IV	Indikator: Perancangan Pembelajaran					
13	Bapak/Ibu jarang merencanakan pembelajaran secara terstruktur dan jelas				√	
14	Bapak/Ibu menyusun rencana pembelajaran secara sistematis dan terstruktur		√			
15	Bapak/Ibu melakukan evaluasi terhadap perencanaan pembelajaran		√			
16	Bapak/Ibu cenderung menggunakan materi pembelajaran yang tidak sesuai dengan rancangan pembelajaran				√	
V	Indikator: Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis					
17	Bapak/Ibu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan inklusif saat proses belajar mengajar		√			
18	Bapak/Ibu menggunakan metode pengajaran yang variatif untuk memfasilitasi pemahaman siswa secara mendalam		√			
19	Bapak/Ibu jarang melibatkan siswa dalam diskusi atau interaksi aktif selama proses pembelajaran			√		
20	Bapak/Ibu jarang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya			√		

	atau berpendapat saat proses belajar mengajar					
VI	Indikator: Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran					
21	Bapak/Ibu tidak paham menggunakan teknologi dalam pembelajaran		√			
22	Bapak/Ibu kurang memiliki pengetahuan yang cukup tentang berbagai alat dan aplikasi teknologi pembelajaran yang dapat digunakan di kelas			√		
23	Bapak/Ibu mengintegritaskan teknologi dalam merancang dan menyampaikan materi pembelajaran		√			
24	Bapak/Ibu mencari dan mengembangkan bahan ajar digital yang relevan untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa		√			
VII	Indikator: Evaluasi Hasil Belajar (EHB)					
25	Bapak/Ibu tidak menguasai ataupun memiliki pengetahuan yang cukup tentang berbagai metode dan instrumen evaluasi yang dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa				√	
26	Bapak/Ibu jarang untuk merancang instrumen evaluasi yang valid dan reliabel untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran				√	
27	Bapak/Ibu menggunakan metode dan instrumen evaluasi yang sesuai untuk mengukur hasil belajar siswa		√			

28	Bapak/Ibu menafsirkan dan menggunakan data hasil evaluasi untuk meningkatkan pembelajaran siswa		√			
VIII	Indikator: Pengembangan Peserta Didik Untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensi yang Dimilikinya					
29	Bapak/Ibu merasa kurang memahami potensi-potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik			√		
30	Bapak/Ibu memiliki pengetahuan yang cukup tentang strategi pengembangan potensi peserta didik		√			
31	Bapak/Ibu merancang dan mengimplementasikan program pengembangan peserta didik secara individual dan kelompok		√			
32	Bapak/Ibu tidak mampu dalam mengidentifikasi kebutuhan individu setiap peserta didik untuk pengembangan potensinya				√	

Keterangan :

SS = Sangat Sering

S = Sering

J = Jarang

HTP = Hampir Tidak Pernah

TP = Tidak Pernah

Angket Penelitian
Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru PAI

Angket Penelitian

Petunjuk Pengisian

1. Baca dan pahami pernyataan yang disediakan
2. Isilah identitas responden pada format yang telah disediakan
3. Berilah tanda (√) pada kolom tabel jawaban yang telah disediakan

Identitas Responden

Nama Responden : Ali Murhan Sarumpaet, S.Pd.
Guru mata pelajaran : SKI
Gender : Laki-Laki

Pernyataan Angket

No	Pernyataan	Pilihan jawaban				
		SS	S	J	HTP	TP
I	Indikator : Pemahaman Wawasan atau Landasan Kependidikan					
1	Bapak/Ibu meng-Update diri terhadap perkembangan terkini dalam bidang pendidikan melalui studi literatur, seminar atau pelatihan lainnya		√			
2	Bapak/Ibu memiliki pemahaman yang cukup tentang kompetensi guru dan isi kurikulum nasional		√			

3	Bapak/Ibu kurang memahami secara mendalam teori-teori dan konsep-konsep dalam bidang pendidikan			√		
4	Bapak/Ibu tidak mampu mengaitkan pengetahuan teoritis dengan praktek pengajaran dikelas.				√	
II	Indikator: Pemahaman Terhadap Peserta Didik					
5	Bapak/Ibu berkomunikasi secara individu dengan siswa untuk memahami kebutuhan, minat dan kemampuan lainnya		√			
6	Bapak/Ibu cenderung mengabaikan perbedaan kemampuan dan gaya belajar siswa saat merancang pengalaman pembelajaran				√	
7	Bapak/Ibu memberikan kesempatan siswa untuk menjawab dan bertanya saat belajar untuk melihat keantusiasan siswa dalam belajar		√			
8	Bapak/Ibu mengabaikan perkembangan dan progres belajar siswa secara individual				√	
III	Indikator: Pengembangan Kurikulum atau Silabus					
9	Bapak/Ibu cenderung menggunakan silabus yang sudah usang dan kurang memperbaharui materi pembelajaran				√	

10	Bapak/Ibu mengajar menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat		√			
11	Bapak/Ibu menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan silabus yang telah dibuat		√			
12	Bapak/Ibu kurang mengerti dan mampu menerapkan aspek-aspek penting dalam pembuatan tujuan pembelajaran			√		
IV	Indikator: Perancangan Pembelajaran					
13	Bapak/Ibu jarang merencanakan pembelajaran secara terstruktur dan jelas			√		
14	Bapak/Ibu menyusun rencana pembelajaran secara sistematis dan terstruktur		√			
15	Bapak/Ibu melakukan evaluasi terhadap perencanaan pembelajaran		√			
16	Bapak/Ibu cenderung menggunakan materi pembelajaran yang tidak sesuai dengan rancangan pembelajaran				√	
V	Indikator: Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis					
17	Bapak/Ibu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan inklusif saat proses belajar mengajar		√			
18	Bapak/Ibu menggunakan metode pengajaran yang variatif untuk memfasilitasi pemahaman siswa secara mendalam			√		

19	Bapak/Ibu jarang melibatkan siswa dalam diskusi atau interaksi aktif selama proses pembelajaran			√		
20	Bapak/Ibu jarang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau berpendapat saat proses belajar mengajar			√		
VI	Indikator: Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran					
21	Bapak/Ibu tidak paham menggunakan teknologi dalam pembelajaran				√	
22	Bapak/Ibu kurang memiliki pengetahuan yang cukup tentang berbagai alat dan aplikasi teknologi pembelajaran yang dapat digunakan di kelas				√	
23	Bapak/Ibu mengintegritaskan teknologi dalam merancang dan menyampaikan materi pembelajaran		√			
24	Bapak/Ibu mencari dan mengembangkan bahan ajar digital yang relevan untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa		√			
VII	Indikator: Evaluasi Hasil Belajar (EHB)					
25	Bapak/Ibu tidak menguasai ataupun memiliki pengetahuan yang cukup tentang berbagai metode dan instrumen evaluasi yang dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa				√	
26	Bapak/Ibu jarang untuk merancang instrumen evaluasi yang valid dan				√	

	reliabel untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran					
27	Bapak/Ibu menggunakan metode dan instrumen evaluasi yang sesuai untuk mengukur hasil belajar siswa		√			
28	Bapak/Ibu menafsirkan dan menggunakan data hasil evaluasi untuk meningkatkan pembelajaran siswa		√			
VIII	Indikator: Pengembangan Peserta Didik Untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensi yang Dimilikinya					
29	Bapak/Ibu merasa kurang memahami potensi-potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik			√		
30	Bapak/Ibu memiliki pengetahuan yang cukup tentang strategi pengembangan potensi peserta didik		√			
31	Bapak/Ibu merancang dan mengimplementasikan program pengembangan peserta didik secara individual dan kelompok		√			
32	Bapak/Ibu tidak mampu dalam mengidentifikasi kebutuhan individu setiap peserta didik untuk pengembangan potensinya					√

Keterangan :

SS = Sangat Sering

S = Sering

J = Jarang

HTP = Hampir Tidak Pernah

TP = Tidak Pernah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : B 3791 /Un.28/E.1/PP. 00.9/07/2023

27 Juli 2023

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth.

1. Dra. Asnah, M.A (Pembimbing I)
2. Nursri Hayati, M.A (Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Dina Harahap
NIM : 1920100310
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di MTS N 3 Padangsidempuan

berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor 279 Tahun 2023 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP. 19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 19740921 200501 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor: B - 2912 /Un.28/E.1/TL.00/07/2023

31 Juli 2023

Lamp :
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala MTs Negeri 3 Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Dina Harahap
Nim : 1920100310
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi: Pendidikan Agama Islam
Alamat : Batunadua Jae

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 3 Padangsidimpuan"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.



an Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lis Yulianti Syafida Siregar, S.Psi.,MA
NIP 19801224 200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MADRASAH TSANAWIYAH PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA
(PERSIAPAN MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN)

Notaris : Misbahuddin, SH No. 98 Tahun 2017 Tgl. 28 Juli 2017
Izin Operasional : Kep. Kanwil Kemenag Sumut No. 1049 Tahun 2017 Tgl. 24 Okt 2017
Jl. Jend. Besar Abdul Haris Nasution Desa Ujung Gurap
Kec. Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan
mtspspbunadua@gmail.com

Nomor : **207** /MTs.Psp.Btn/02.20.016/ 08 /2023

Lamp : -

Hal : **Surat Balasan permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidempuan
di -
Tempat

Dengan hormat,

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidempuan tanggal 31 Juli 2023 tentang permohonan Izin mengadakan Penelitian Untuk Penyelesaian Skripsi dengan judul Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru Agama Islam di MTs Negeri 3 Padangsidempuan.

Dengan ini kami memberikan izin kepada nama terlampir sebagai berikut :

Nama : **DINA HARAHAHAP**
NIM : **1920100310**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**

Demikian Kami sampaikan Untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidempuan, **15** Agustus 2023



Kepala,
MTs Persiapan Negeri 3 Padangsidempuan

Ahmad Rifai Masibuan, S.PdI.M.Hum
NIP. 198104282005011005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PADANGSIDIMPUAN
MADRASAH PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA
(PERSIAPAN MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN)
Jl. Jend. Abdul Haris Nasution No. Desa Ujung Gurap, Kec. Padangsidimpuan Batunadua
Kota Padangsidimpuan

SURAT KETERANGAN RISET

Nomor: **149**/MTs.Psp.Btn /02.20.016/08 /2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Rifai Hasibuan, S.Pd.I.,M.Hum
NIP : 19810428 200501 1 005
Pangkat/Golongan : Pembina,IV/a
Jabatan : Kepala MTs Padangsidimpuan Batunadua
(Persiapan MTs N 3 Padangsidimpuan)

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : DINA HARAHAHAP
NPM : 1920100310
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Adalah benar Siswa telah melaksanakan Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Padangsidimpuan Batunadua (Persiapan MTs N 3 Padangsidimpuan) sesuai dengan judul : **Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 3 Padangsidimpuan di MTs persiapan Negeri 3 Padangsidimpuan.**

Waktu penelitian : 24 – 25 Agustus 2023

Demikian surat keterangan Riset ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana seperlunya.

Padangsidimpuan, 28 Agustus 2023



Melihatlah,
Kepala Madrasah,

Ahmad Rifai Hasibuan, S.Pd.I.,M.Hum
NIP. 198104282005011005